"Meningkatkan Mutu Ilmiah Melalui Penelitian, Pengabdian Masyarakat, dan Publikasi Bereputasi

Rencana Induk Penelitian

INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS AHMAD DAHLAN
TAHUN 2020-2025

Jl. Ir. H. Juanda No. 77, Cireundeu, Ciputat Timur,
Kota Tangerang Selatan

Telp: 021-7430930, ext: 213
Fax: 021-7491100
https://lp3m.itb-ad.ac.id/
Email: lp3m.itbad@gmail.com

RENCANA INDUK PENELITIAN

TAHUN 2020-2025

Lembaga Penelitian, Pengembangan, dan Pengabdian Masyarakat
Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan
Jakarta
2020

© LP3M Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan
Jakarta

Juli 2020

Dicetak di Kota Tangerang Selatan
All right reserved

Jl. Ir. H. Juanda, No. 77
Cireundeu, Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan
T: +62217430930
F: +6221791100
W: https://lp3m.itb-ad.ac.id/
E: lp3m.itbad@gmail.com

Right and Permissions

This material in this publication is copyrighted. Copying and/or transmitting portions or all of this work without permissions may be a violation of applicable law. For permissions to photocopy or reprint any part of this work, please send a request with complete information to the copyright of Lembaga Penelitian, Pengembangan, dan Pengabdian Masyarakat Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta.

ITB AHMAD DAHLAN
Socio Technopreneur University

KAMPUS CIPUTAT
Jl. Ir. H. Juanda No. 77, Ciputat, Tangerang Selatan 15419
(021) 743 0930 | WA 0858 9119 5646 | www.itb-ad.ac.id

KAMPUS KARAWACI
Jl. Imam Bonjol No. 69, Karawaci, Kota Tangerang
(021) 557 267 45 | WA 0857 7031 0322

KEPUTUSAN REKTOR
INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS
AHMAD DAHLAN JAKARTA

Nomor : 050/Kep/11/2020

T e n t a n g

RENCANA INDUK PENELITIAN
ITB AHMAD DAHLAN JAKARTA
TAHUN 2020-2024

Dengan mengharapkan rahmat dan karunia Allah SWT, Rektor Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta, setelah:

Menimbang:

1. Bahwa kegiatan penelitian merupakan aspek penting dari pelaksanaan Catur Dharma Perguruan Tinggi Muhammadiyah;
2. Bahwa kegiatan penelitian memerlukan arah dan pedoman pelaksanaan;
3. Bahwa berakhirnya periode Rencana Induk Penelitian STIE Ahmad Dahlan d/h Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta tahun 2015-2019.

Memperhatikan: Surat Lembaga Penelitian, Pengembangan dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) No. 167/LP3M/X/2020 tertanggal 23 Oktober 2020 perihal Usulan Rencana Induk Penelitian Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta Tahun 2020-2024.

Mengingat:

1. UU. No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. PP. No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
3. PP. No. 60/1999 Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3/2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
5. Ketentuan Majelis Dikti PP Muhammadiyah No. 178/Ket./I.0/D/2012 tentang Penjabaran Pedoman PP Muhammadiyah No. 002/PED/I.0/D/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;
6. Statuta Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan;
7. Kode Etik Civitas Akademika (Dosen, Mahasiswa dan Karyawan) Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan;
8. Organisasi dan Tata Kerja Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan.

9. Ketentuan Majelis Dikti PP Muhammadiyah No. 178/Ket./I.0/D/2012 tentang Penjabaran Pedoman PP Muhammadiyah No. 002/PED/I.0/D/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;
10. Statuta ITB Ahmad Dahlan Jakarta
11. Kode Etik Civitas Akademika (Dosen, Mahasiswa dan Karyawan) ITB Ahmad Dahlan Jakarta;
12. Organisasi dan Tata Kerja ITB Ahmad Dahlan Jakarta.

MEMUTUSKAN

Menetapkan:

Pertama : Menetapkan Rencana Induk Penelitian Institut dan Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta tahun 2020-2024;

Kedua : Menugaskan Kepala LP3M untuk melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan Rencana Induk Penelitian ini dan melaporkannya kepada Rektor pada setiap akhir tahun anggaran;

Ketiga : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dari surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran Pendapatan dan Belanja Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta;

Keempat : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dengan ketentuan jika di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, akan dilakukan perubahan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Jakarta
Pada Tanggal : 17 November 2020

Rektor,
ITB Ahmad Dahlan Jakarta

Dr. Mukhaer Pakkanna, SE, MM
NIP/NBM : 196901142005011001/696.749

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Perguruan Tinggi	:	Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta
Alamat	:	Jl. Ir. H. Juanda No. 77, Cireundeu, Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan
Penanggung Jawab	:	Rektor
Koordinator Pelaksana	:	
a. Nama	:	Sutia Budi, SE., M.Si.
NIDN/NIP	:	0009057901
Jabatan	:	Wakil Rektor Bidang Akademik
Alamat	:	Jl. Ir. H. Juanda No. 77, Cireundeu, Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan
Telepon Kantor	:	021-7430930
Fax	:	021-7491100
b. Nama	:	Dr. Pitri Yandri, SE., M.Si.
NIDN/NIP	:	0304077902
Jabatan	:	Kepala Lembaga Penelitian, Pengembangan, dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M)
Alamat		Jl. Ir. H. Juanda No. 77, Cireundeu, Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan
Telepon Kantor	:	021-7430930
Fax	:	021-7491100
Website/E-mail	:	https://lp3m.itb-ad.ac.id/ lp3m.itbad@gmail.com

Jakarta, Juli 2020

Rektor,

Dr. Mukhaer Pakkanna, SE., MM.

NIP: 196901142005011001

DAFTAR ISI

HALAMAN *COVER* LUAR
HALAMAN *COVER* DALAM
SK REKTOR
LEMBAR PENGESAHAN
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang 1
1.2. Tujuan 6
1.3. Manfaat 6
1.4. Pendekatan Penyusunan 6

BAB II DASAR PENGEMBANGAN

2.1 Dasar Hukum 8
2.2 Visi dan Misi 10
2.3 Analisis SWOT 11
2.4 Kondisi Eksisting 14
2.5 Potensi Pengembangan 16

BAB III GARIS BESAR RENCANA INDUK PENELITIAN

3.1 Tujuan dan Sasaran 20
3.2 Strategi dan Formulasi Pengembangan 20
3.3 Garis Besar Rencana Induk Penelitian 22
3.3.1 Rencana Induk Penelitian Bidang Manajemen 22
3.3.2 Rencana Induk Penelitian Bidang Akuntansi 24
3.3.3 Rencana Induk Penelitian Bidang Ekonomi Syariah 25
3.3.4 Rencana Induk Penelitian Bidang Teknologi Informasi dan Komputer 26
3.3.5 Rencana Induk Penelitian Bidang Al-Islam dan Kemuhammadiyahan 28
3.3.6 Rencana Induk Penelitian Bidang Perencanaan dan Desain 29
3.3.7 Rencana Induk Penelitian Bidang Ekonomi Publik 30
3.3.8 Rencana Induk Penelitian Bidang Kemiskinan 31
3.4 Rencana Pendanaan Penelitian 32

BAB IV PROGRAM STRATEGIS DAN INDIKATOR KINERJA UTAMA
4.1 Program Strategis dan Sasaran 34
4.2 Skema Penelitian 35
4.3 Indikator Kinerja Utama 35

BAB V PENUTUP 37

DAFTAR PUSTAKA 38

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Identifikasi Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman	11
Tabel 2	Pelaksanaan Penelitian dengan Dana Internal) dan Penelitian dengan Dana Dirjen. Dikti. Kemdikbud RI	15
Tabel 3	Capaian Kinerja Luaran Penelitian Tahun 2018/2019 dan 2020	15
Tabel 4	Profil Tenaga Akademik (Tetap dan Luar Biasa)Berdasarkan Status Pendidikan	16
Tabel 5	Tenaga Laboran dan Teknisi	16
Tabel 6	Pusat Studi di Insitut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan	17
Tabel 7	Kerjasama Kemitraan	17
Tabel 8	Rencana Utilitas Pendanaan Penelitian 2020-2025	33
Tabel 9	Program Strategi dan Sasaran	34
Tabel 10	Keluaran dan Indikator Capaian	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Paradigma Sains Khunian	2
Gambar 2	Jejaring Ilmu Pengetahuan	5
Gambar 3	Integrasi Penelitian dan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat	4
Gambar 4	Integrasi Penelitian dan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat	5
Gambar 5	*Road Map* ITB Ahmad Dahlan Jakarta 2019-2044 Pengembangan Menuju Socio Technopreneur University 2019-2044	7
Gambar 6	Pendekatan Penyusunan Rencana Induk Penelitian	7
Gambar 7	Demografi Mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta Tahun Akademik 2020/2021	8
Gambar 8	Diagram SWOT Bidang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat	13
Gambar 9	Nilai Indikator Output dan Outcome pada Klasterisasi Perguruan Tinggi Tahun 2020	
Gambar 10	Strategi Pengembangan dalam Kerangka Konvergensi Penelitian di Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta	21
Gambar 11	Penetrasi Pengguna Internet Berdasar Usia Tahun 2018	22
Gambar 12	Garis Besar Rencana Induk Penelitian Bidang Manajamen	23
Gambar 13	Garis Besar Rencana Induk Penelitian Bidang Akuntansi	24
Gambar 14	Garis Besar Rencana Induk Penelitian Bidang Ekonomi Syariah	26
Gambar 15	Pilar Revolusi Industri 4.0	27
Gambar 16	Garis Besar Rencana Induk Penelitian Bidang Teknik Informasi dan Komputer	27
Gambar 17	Garis Besar Rencana Induk Penelitian Bidang Al-Islam dan Kemuhammadiyahan	28
Gambar 18	Garis Besar Rencana Induk Penelitian Bidang Perencanaan dan Desain	29
Gambar 19	Garis Besar Rencana Induk Penelitian Bidang Ekonomi Publik	30
Gambar 20	Persentase Kemiskinan di Perkotaan dan Perdesaan Di Indonesia	31
Gambar 21	Garis Besar Rencana Induk Penelitian Bidang Kemiskinan	32

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dinamika Sosial, Ekonomi, Budaya, Politik, Keagamaan dan Teknologi Nasional

Saat ini, perubahan sosial, ekonomi, budaya, politik dan teknologi sangat cepat perubahannya. Perubahan tersebut membutuhkan adaptasi yang cepat pula bagi setiap institusi, terutama institusi pendidikan. Cara pandang ini menjadi penting ketika dikaitkan dengan kenyataan bahwa institusi pendidikan, terutama pendidikan tinggi, merupakan pihak yang paling bertanggungjawab karena ia adalah 'pabrik' ide dan kreativitas dan sumber segala sesuatu yang ideal. Ide, kreativitas dan idealisme tersebut diperlukan dalam menjawab tantangan permasalahan dan perubahan jaman yang cepat tersebut.

Dinamika sosial Indonesia saat ini dipenuhi dengan permasalahan yang berkelindan dengan problem ekonomi, budaya, politik, keagamaan dan teknologi secara bersamaan. Perubahan teknologi mengakibatkan infrastruktur sosial terancam dalam titik nadir yang sungguh mengerikan. Hal tersebut misalnya terlihat dari *trust* yang telah hilang dalam masyarakat (Wahyudi, 2014), tercerabutnya budaya yang selama ini menjadi tata nilai selain dari tata nilai agama. Problem riil dari hal itu terlihat misalnya dari semakin maraknya perilaku seks bebas di kalangan pemuda (Farida, 2009), korupsi di level birokrasi (Suwitri, 2007), baik karena kecuarangan dalam laporan keuangan (Hernawan, 2010; Diany & Ratmono, 2014) maupun karena niat (Handoyo & Kautsar, 2010), dan lain sebagainya.

Dinamika ekonomi, Indonesia masih dihadapkan pada masalah belum terselesaikannya persoalan kemiskinan, kesenjangan sosial, kesenjangan antarwilayah, kerusakan lingkungan hidup akibat eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan, dan ketergantungan dalam hal pangan, energi, keuangan, dan teknologi. Negara tidak mampu memanfaatkan kandungan kekayaan alam yang sangat besar, baik yang mewujud (*tangible*) maupun bersifat non-fisik (*intangible*), bagi kesejahteraan rakyatnya. Harapan akan penguatan sendi-sendi ekonomi bangsa menjadi semakin jauh ketika negara tidak kuasa memberi jaminan kesehatan dan kualitas hidup yang layak bagi warganya, gagal dalam memperkecil ketimpangan dan ketidakmerataan pendapatan nasional, melanggengkan ketergantungan atas utang luar negeri dan penyediaan pangan yang mengandalkan impor, dan tidak tanggap dalam menghadapi persoalan krisis energi akibat dominasi alat produksi dan modal korporasi global serta berkurangnya cadangan minyak nasional (Perpres RI No. 2/2015).

Problem internal tersebut secara bersamaan juga dihadapkan pada tantangan eksternal yaitu mulai diberlakukannya The ASEAN Community pada tahun 2015. Peningkatan integrasi ini di satu pihak akan menciptakan peluang yang lebih besar bagi perekonomian nasional, tetapi di lain pihak juga menuntut daya saing perekonomian nasional yang lebih tinggi. Membaca situasi tersebut, mau tidak mau peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi agenda yang tidak dapat ditawar-tawar lagi.

Selain itu, tantangan lain adalah bagaimana agar industri keuangan (perbankan, pasar modal, asuransi, dan industri keuangan mikro lainnya) berpihak pada sektor riil, dalam hal ini usaha mikro, kecil, dan menengah. Dalam konteks ini, bangsa masih menginginkan agar industri keuangan bisa lebih inklusif (Steelyana, 2013; Sanjaya & Nursechafia, 2016).

Di sisi teknologi, bangsa juga dihadapkan pada lompatan teknologi informasi yang begitu cepat. Perubahan tersebut juga berdampak pada pola-pola komunikasi di seluruh sektor kehidupan (sosial, ekonomi, sosial, dan politik) (Saefudin, 2008; Zamroni, 2009). Dalam bidang politik, perkembangan teknologi komunikasi mempercepat proses integrasi nasional. Dalam bidang ekonomi, perkembangan teknologi komunikasi telah mendorong pertumbuhan ekonomi yang pesat dan mengurangi *cost* produksi. Di bidang sosial, perkembangan teknologi komunikasi telah mendorong lahirnya kembali nasionalisme kebudayaan. Namun demikian, teknologi juga memberi dampak negatif (Sherlyanita & Rakhmawati, 2016), semisal perilaku seks bebas dan lain sebagainya.

Dinamika Ilmu Pengetahuan Kontemporer

Dalam pandangan Kuhn, revolusi sains muncul sebagai konsekuensi logis dari adanya anomali dalam dunia praktis sebagai produk hasil penelitian ilmiah-empirik dan memunculkan krisis yang tidak dapat diselesaikan oleh paradigma yang menjadi referensi penelitian. Krisis itu kemudian menyebabkan revolusi dalam sains.

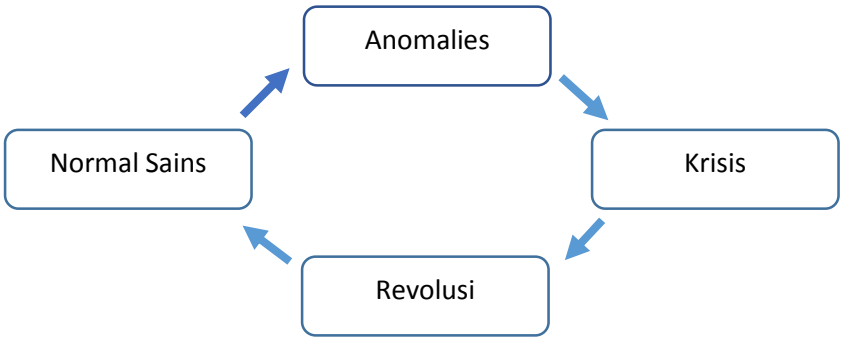

Gambar 1. Paradigma Sains Khunian

Dalam buku mashurnya, *Dreams of a Final Theory* (1994), fisikawan Steven Weinberg menulis: “Para ilmuwan telah menemukan banyak hal yang ganjil dan banyak hal yang indah. Tapi barangkali yang paling indah dan paling ganjil ialah bahwa mereka menemukan pola sainsnya.” Weinberg mengatakan lagi, “Penemuan ilmiah kita bukan fakta-fakta yang terisolasi dan mandiri; satu generalisasi ilmiah menemukan penjelasannya dalam generalisasi yang lain...” Dengan melacak arah penjelasan ini kembali ke sumbernya, kata Weinberg, kita menemukan pola konvergen yang mengejutkan. Boleh jadi, inilah hal terdalam yang belum kita pelajari mengenai alam semesta.

Melalui penelusuran historis, koneksi-koneksi ini ditunjukkan oleh Watson dengan memaparkan eksperimen Michael Faraday, James Prescott Joule, Julius Lothar Meyer, William Thomson, maupun Lord Kelvin mengenai panas, listrik, dan magnet yang kemudian diringkas sebagai 'hukum termodinamika' dalam tulisan Hermann von Helmholtz pada 1847. Selanjutnya, James Clerk Maxwell dan Ludwig Boltzmann memperkenalkan statistik ke dalam termodinamika, yang memungkinkan kecepatan, distribusi ruang, dan probabilitas tumbukan molekul dalam gas dihitung. Dari sini muncul konsep entropi sebagai ukuran keteraturan suatu sistem.

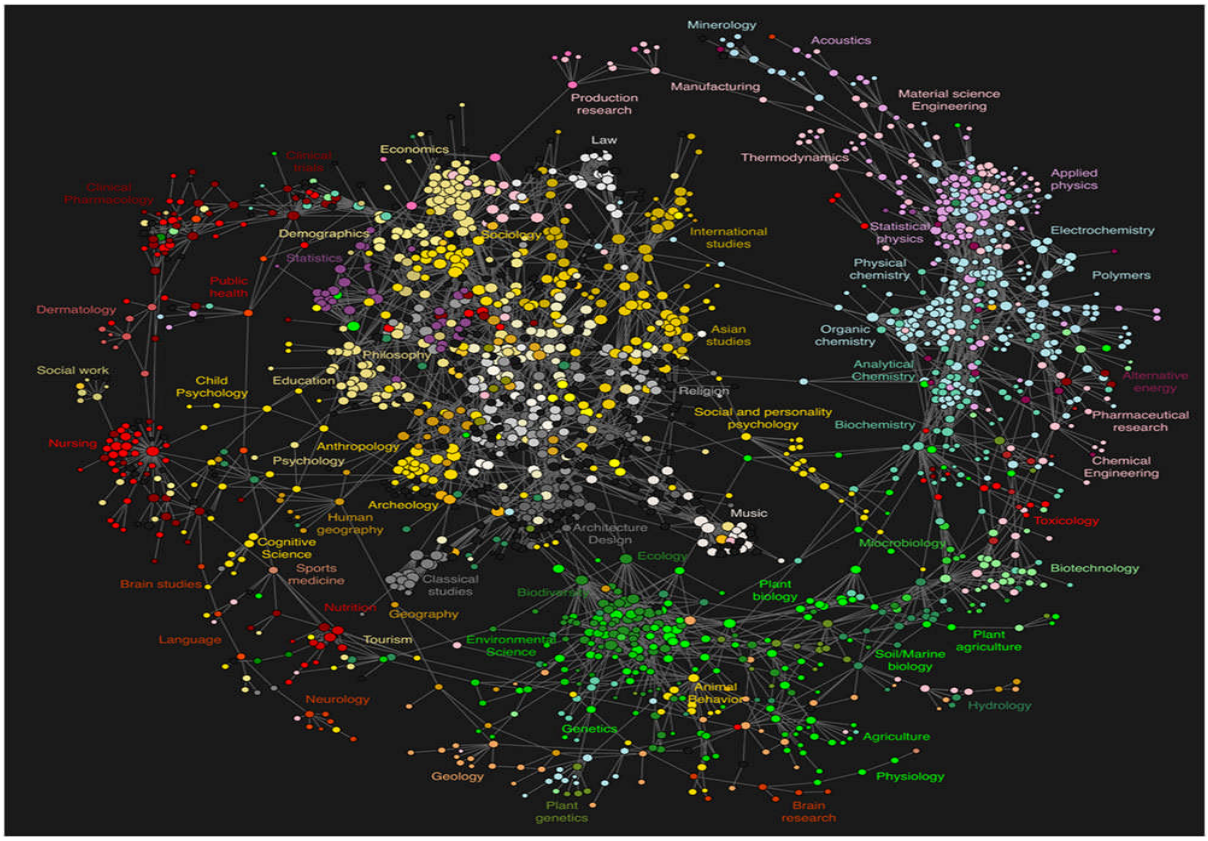

Sumber: materi kuliah filsafat sains, program doktor IPB, 2015

Gambar 2. Jejaring Ilmu Pengetahuan

Kecenderungan sains yang mengarah kepada konvergensi ini bukan berarti bahwa para ilmuwan harus menguasai bidang yang menjadi sangat luas, melainkan lebih kepada semangat bahwa di antara mereka harus lebih bersedia bekerja bersama. Di masa sekarang, tidak mudah menjadi ahli di sejumlah bidang, seperti dilakukan Ibn al-Haytham yang menguasai fisika, optika, hingga psikologi. Namun setidaknya para ilmuwan dapat lebih terbuka terhadap kecenderungan konvergensi ini dan mau mengunjungi wilayah-wilayah pengetahuan di luar yang sangat ia kuasai (https://indonesiana.tempo.co).

Dinamika Regulasi Pendidikan Tinggi

Berdasarkan Pasal 20 ayat (2) UU. No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan dan pengembangkan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, di samping pendidikan demi kemajuan bangsa dan negara. Demikian juga sesuai Pasal 60 UU. No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen mengenai kewajiban dosen, dinyatakan bahwa, dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, dosen berkewajiban melaksanakan Tridharma perguruan tinggi, yaitu Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat. UU. No. 12/2012 mewajibkan perguruan tinggi untuk melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu menyelenggarakan Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat.

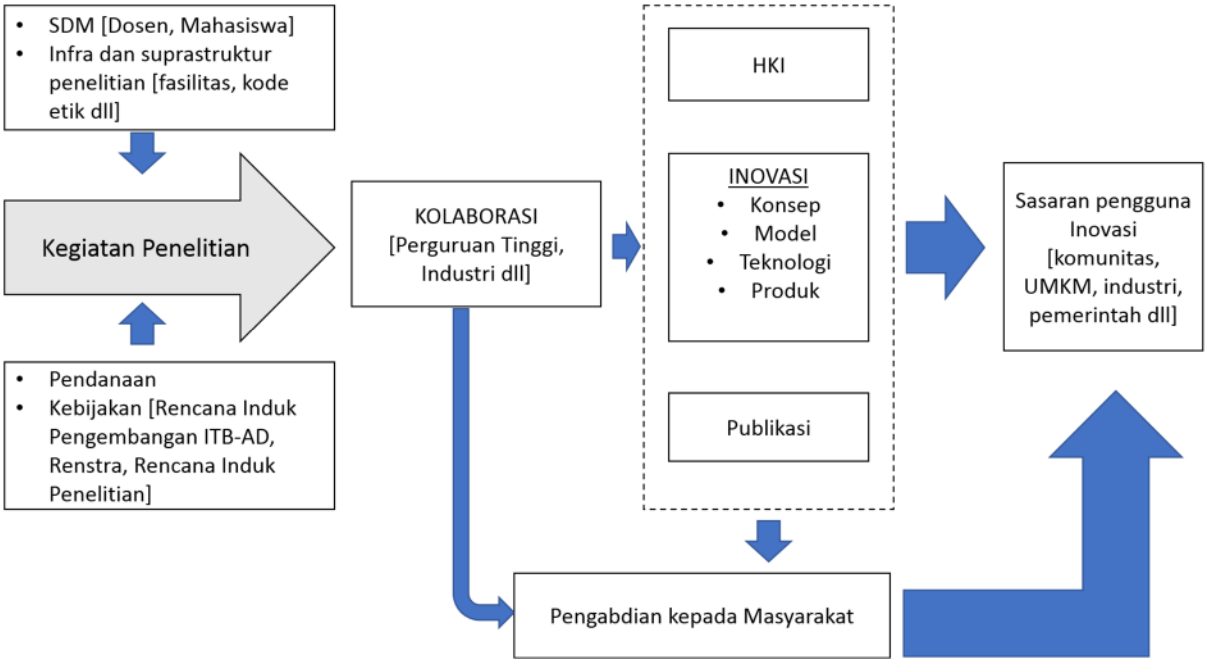

Sumber: IPB, dimodifikasi 2020

Gambar 3. Integrasi Penelitian dan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Penelitian adalah kegiatan yang dilakukan menurut kaidah dan metode ilmiah secara sistematis untuk memperoleh informasi, data, dan keterangan yang berkaitan dengan pemahaman dan/atau pengujian suatu cabang pengetahuan dan teknologi. Hal ini ditegaskan kembali dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 49/2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN DIKTI), yang kemudian dikuatkan kembali melalui Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi No. 44/2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, yang kemudian diperbaharui menjadi Permenristekdikti No. 50/2018 dengan perihal yang sama. Dalam Bab I Ketentuan Umum pada pasal 1 dinyatakan bahwa Standar Nasional Pendidikan Tinggi adalah satuan standar yang meliputi Standar Nasional Pendidikan, ditambah dengan Standar Nasional Penelitian, dan Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat. Dalam perataturan tersebut, kegiatan penelitian harus memenuhi delapan standar sebagai

berikut (1) standar hasil penelitian; (2) standar isi penelitian; (3) standar proses penelitian; (4) standar penilaian penelitian; (5) standar penelitian; (6) standar sarana dan prasarana penelitian; (7) standar pengelolaan penelitian; dan (8) standar pendanaan dan pembiayaan penelitian. Lebih awal dari itu, sejak tahun 2013 Kemristekdikti RI mengevaluasi dan sekaligus memberi apresiasi atas kinerja penelitian di perguruan tinggi. Pelaksanaan evaluasi dilakukan setiap tiga tahun. Hasil evaluasi tersebut kemudian dipublikasi dengan mengelompokkan perguruan tinggi berdasarkan klaster binaan, madya, utama, dan mandiri.

Salah satu komponen penting dari penilaian tersebut adalah aspek kelembagaan dan tata kelola kegiatan penelitian. Adapun subkomponen yang dinilai adalah adanya dokumen perencanaan (*master plan*) dengan jangka waktu menengah (lima tahun). Dari perspektif kelembagaan dan tata kelola, keberadaan dokumen tersebut menjadi sangat penting bagi pengorganisasian dan penatakelolaan kegiatan penelitian. Dokumen tersebut menjadi dasar pijakan bagi setiap lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat untuk melaksanakan kegiatan penelitian selama kurun waktu lima tahun. Lebih dari itu, dokumen tersebut menjadi dasar arah kebijakan dan sarana pengambilan keputusan dalam kegiatan penelitian untuk periode lima tahun yang akan datang. Untuk mencapai standar yang diinginkan oleh Kemristekdikti tersebutlah Rencana Induk Penelitian Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta Tahun 2020-2025 ini disusun.

Rencana Induk Penelitian Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta Tahun 2020-2025 telah diintegrasikan dengan Rencana Induk Pembangunan Iptek Nasional sebagaimana tersaji dalam Gambar 4.

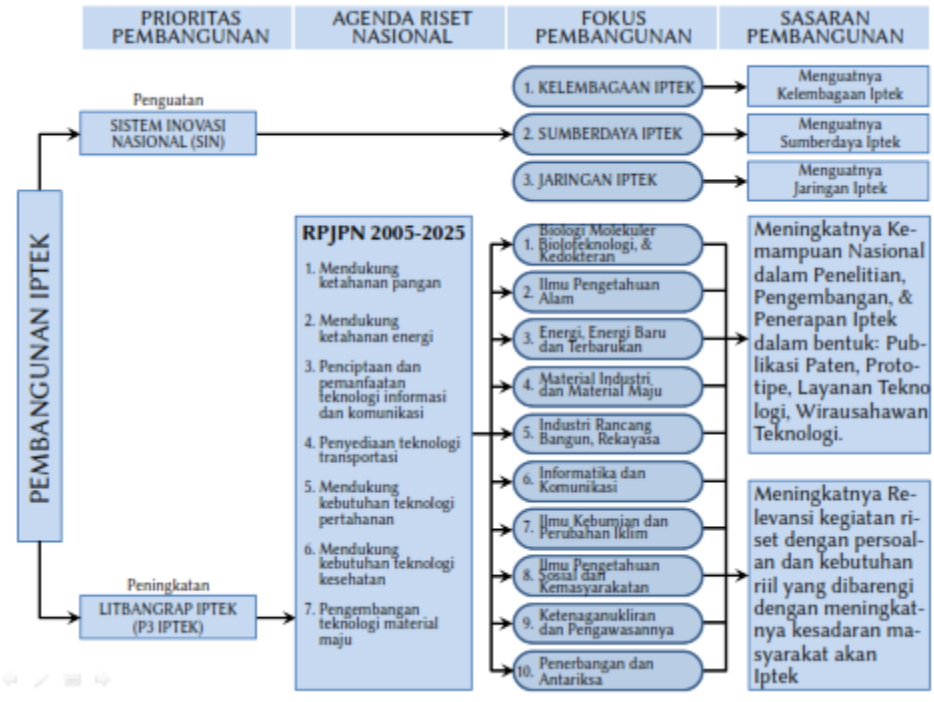

Sumber: Rencana Induk Riset Nasional Tahun 2017-2045

Gambar 4. Integrasi Penelitian dan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

1.2 Tujuan

1. Memberikan arah dan fokus penelitian tahun 2020-2025 yang mendukung Rencana Induk Pengembagan (Renip) Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta Tahun 2019-2044 yang diintegrasikan dengan Rencana Riset Nasional Tahun 2017-2045;
2. Memberikan arahan bagi opsi kebijakan yang akan dilakukan Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta terkait peningkatkan kinerja penelitian;
3. Mendorong dan memacu konvergensi penelitian di Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta;
4. Meningkatkan utilitas sumberdaya penelitian di Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta melalui pendekatan penelitian multi/inter/trans disiplin yang terintegrasi;
5. Mengarahkan fakultas, program studi, dan pusat studi untuk menyusun program dan proposal penelitian yang realistis, inovatif, dan kreatif yang melibatkan dan memobilisasi para pemangku kepentingan dalam kerangka kolaborasi penelitian;
6. Menjamin Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta dengan predikat kinerja penelitian Madya yang diperolehnya untuk mampu mempertahankan dan bahkan meningkatkan kinerja tersebut.

1.3 Sasaran

1. Diperolehnya arahan dan fokus penelitian Tahun 2020-2025 dan opsi kebijakan terkait peningkatan kinerja penelitian;
2. Diperolehnya konvergensi penelitian di Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta;
3. Meningkatnya utilitas sumberdaya di Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta;
4. Tersusunnya program dan proposal penelitian yang realistis, inovatif, dan kreatif di Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta.

1.4 Pendekatan Penyusunan

Rencana Induk Penelitian disusun dengan kombinasi pendekatan *top-down*. Maksud dari pendekatan tersebut bahwa penyusunan Rencana Induk Penelitian diderivasi dari visi dan misi Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta (Gambar 5) dengan memperhatikan permasalahan/tantangan internal dan eksternal serta dinamika sosial, ekonomi, budaya, politik dan teknologi, baik di lingkup nasional (Gambar 6). Permasalahan internal dan tantangan eksternal dilakukan dengan menggunakan Teknik analisis SWOT secara kuantitatif.

Sumber: Rencana Induk Pengembangan ITB Ahmad Dahlan Tahun 2019-2044

Gambar 5
Road Map ITB Ahmad Dahlan Jakarta 2019-2044
Pengembangan Menuju Socio Technopreneur University 2019-2044

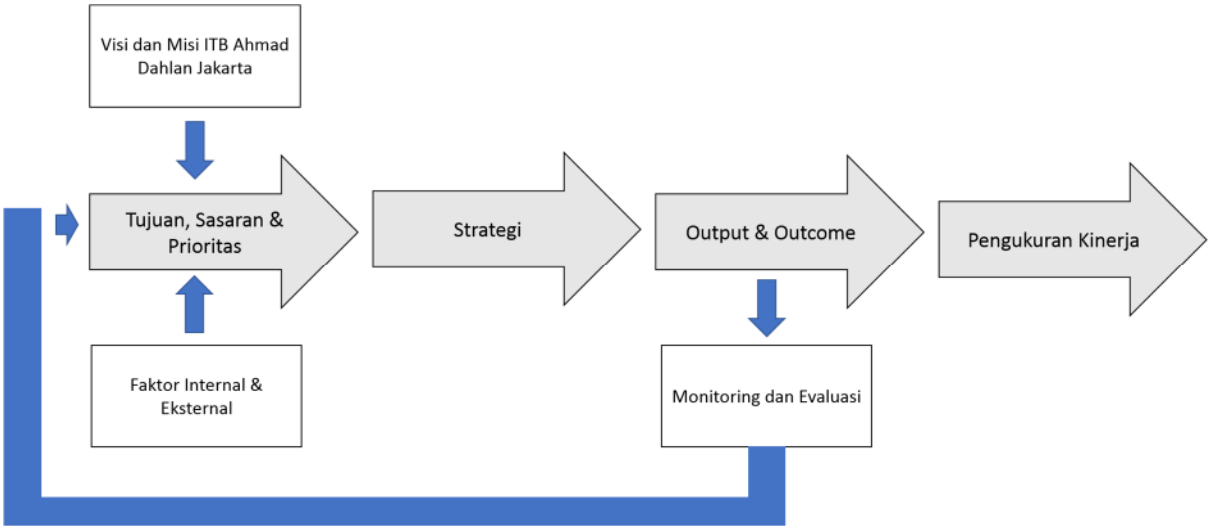

Gambar 6. Pendekatan Penyusunan Rencana Induk Penelitian

BAB II DASAR PENGEMBANGAN

2.1 Dasar Hukum

Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta adalah salah satu Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) yang berada di bawah naungan Muhammadiyah. Didirikan pada tahun 1968 dengan nama Akademi Bank Muhammadiyah (ABM), kemudian diubah menjadi Akademi Keuangan dan Perbankan Muhammadiyah pada tahun 1985 dan diubah kembali pada tahun 1998 menjadi STIE Ahmad Dahlan Jakarta. Pada tahun 2019, institusi kembali mengubah bentuk menjadi Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta. Membaca keterangan historis tersebut, institusi dengan demikian telah berkontribusi pada konstelasi peningkatan sumber daya manusia Indonesia sejak lama.

Saat ini, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta terus mengembangkan diri dengan membangun Gedung baru di Karawaci, Tangerang; dan telah beroperasi pada medio 2015 lalu. Pembangunan tersebut berimplikasi pada jumlah mahasiswa baru yang dapat diserap. Pada tahun akademik 2012/2013, total mahasiswa baru mencapai 670 orang, meningkat menjadi 781 orang pada tahun akademik 2013/2014; dan kembali meningkat menjadi 982 orang pada tahun akademik 2014/2015. Pada tahun akademik 2020/2021, sebaran demografi mahasiswa telah mencapai Provinsi Maluku. Gambar 7 di bawah ini menjelaskan situasi demografi mahasiswa tersebut.

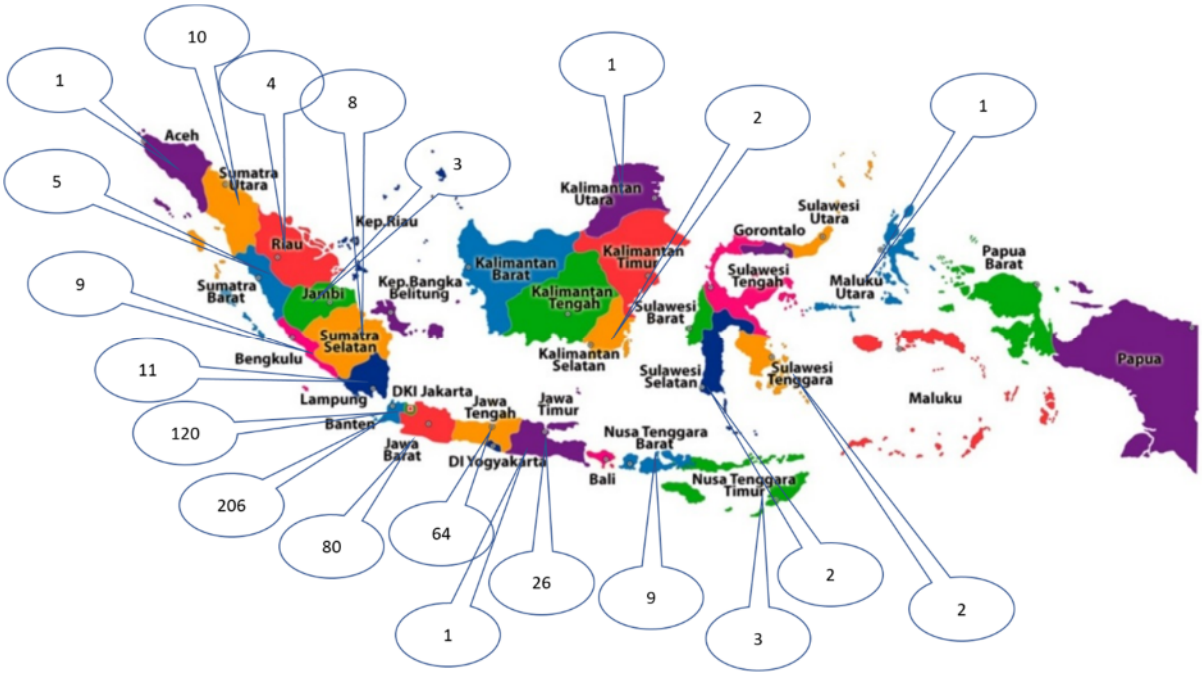

Sumber: Bagian Bagian Marketing ITB Ahmad Dahlan, 2020

Gambar 7. Demografi Mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta Tahun Akademik 2020/2021

Dinamika positif tersebut tentu harus diiringi dengan peningkatan kualitas penelitian yang dilakukan oleh dosen. Tujuannya agar proses pembelajaran dan pengajaran yang diberikan oleh dosen dapat mengadaptasi perkembangan sosial, ekonomi, budaya dan teknologi masa kini. Satu-satunya upaya memberikan pembelajaran dan pengajaran yang adaptif terhadap seluruh perubahan tersebut hanya dapat dilakukan lewat sebuah penelitian. Pergumulan antara penelitian, pengajaran dan pembelajaran menjadi satu arena yang saling melengkapi satu sama lain.

Sebagaimana telah diulas dalam Bab Latar Belakang, terdapat dinamika regulasi pendidikan tinggi yang harus diadaptasi oleh perguruan tinggi. Perubahan tersebut menjadi *push factor* bagi Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta untuk terus berbenah diri melakukan berbagai evaluasi demi mencapai standar pendidikan yang diinginkan, tidak terkecuali standar penelitian. Karena itu, penyusunan Rencana Induk Penelitian ini juga didasari oleh suatu berbagai regulasi. Berikut ini adalah dasar hukum penyusunan Rencana Induk Penelitian Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta tahun 2020-2025.

1. UU. No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. UU. No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen;
3. UU. No. 11/2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
4. PP. No. 37/2009 tentang Dosen;
5. PP. No. 41/2009 tentang Tunjangan Profesi Guru, dan Dosen, Tunjangan Khusus Guru dan Dosen serta Tunjangan Kehormatan Profesor;
6. PP. No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
7. PP. No. 60/1999 Pendidikan Tinggi;
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 44/2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
9. Permenristekdikti No. 50/2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
10. Peraturan Permendiknas No. 47/2009 tentang Sertifikasi Pendidik untuk Dosen;
11. Surat Keputusan Menkowasbangpan No. 38/1999 tentang Jabatan Fungsional Dosen dan Nilai Angka Kreditnya;
12. Keputusan Dirjen Pendidikan dan Kebudayaan No. 48/D3/Kep/1983 tentang Beban Tugas Tenaga Pengajar pada Perguruan Tinggi;
13. Permenristekdikti RI No. 20/2017 tentang Tunjangan Profesi Dosen dan Tunjangan Kehormatan Profesor;
14. Rencana Induk Riset Nasional Tahun 2017-2045;
15. Ketentuan Majelis Dikti PP Muhammadiyah No. 178/Ket./I.0/D/2012 tentang Penjabaran Pedoman PP Muhammadiyah No. 002/PED/I.0/D/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;
16. Statuta Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta Tahun 2019;

17. Kode Etik Civitas Akademika (Dosen, Mahasiswa dan Karyawan) Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta Tahun 20129;
18. Organisasi dan Tata Kerja Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta;
19. Rencana Induk Pengembangan Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta.

2.2 Visi dan Misi

Visi: "menjadi perguruan tinggi bidang teknologi dan bisnis yang berbasis nilai-nilai Islam berkemajuan yang bereputasi internasional tahun 2044".

Misi:

1. Melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran untuk menghasilkan sumber daya manusia yang professional di bidang teknologi dan bisnis bereputasi internasional berbasis nila-nilai Islam. Misi 1 dijabarkan dalam kebijakan:
   a. Membangun ITB Ahmad Dahlan sebagai *Socio Technopreneur* University.
   b. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran bermutu sebagai sarana peningkatan kualitas umat berbasis teknologi.
   c. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran bermutu sebagai sarana peningkatan kualitas umat dengan menciptakan enterpreuneur islami yang kreatif dan maslahah.
   d. Menyelenggarakan berbagai bentuk kegiatan ilmiah bagi civitas akademika Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta yang dijiwai oleh semangat ketakwaan dan keimanan kepada Allah SWT:
   e. Menyelenggarakan dan mendorong kegiatan mimbar akademik yang beretika islam di lingkungan kampus Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta; dan
   f. Menyelenggarakan dan mendorong kegiatan kajian ilmiah islam di lingkungan Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta.
2. Melaksanakan penelitian dan pengabdian masyarakat untuk membantu meningkatkan kemaslahatan masyarakat. Misi 2 dijabarkan dalam kebijakan:
   a. Menyelenggarakan penelitian ilmiah bermutu yang didasari oleh kekuatan pikir, kemapanan etika, dan kehalusan estetika.
   b. Menyelenggarakan pengabdian pada masyarakat yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat berdasarkan tuntunan ajaran Islam.
3. Mengembangkan jiwa entrepreneur di bidang Teknologi dan Bisnis manifestasi semangat KH Ahmad Dahlan. Misi 3 dijabarkan dalam kebijakan:
   a. Menjadikan Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta Sebagai penggerak dalam pengembangan jiwa entrepreneur,
   b. Menyelenggarakan dan mendorong kegiatan entrepreneur bagi civitas akademika di lingkungan Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta ; dan
   c. Meningkatkan kegiatan kerjasama di bidang Teknologi dan Bisnis dengan perguruan tinggi lain, instansi, dunia usaha dan industri, serta masyarakat.
4. Melaksanakan pembinaan al-islam dan kemuhammadiyahan. Misi 4 dijabarkan dalam kebijakan:
   a. Mendorong penerapan *akhlakul karimah* dalam kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat bagi civitas akademika menurut tuntunan islam;

b. Menyelenggarakan dan mendorong kegiatan kajian ke-islaman dan kemuhammadiyahan di lingkungan Institut Teknolgi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta.
c. Menguatkan hubungan antara civitas akademika dengan warga Muhammadiyah dalam syiar islam dan kemuhammadiyahan.

Dalam pada itu, LP3M memiliki visi: "meningkatkan mutu ilmiah melalui penelitian, pengabdian masyarakat, dan publikasi bereputasi".

2.3 Analisis SWOT

Menurut Fahmi (2014), analisis SWOT merupakan suatu penyempurnaan pemikiran berbagai kerangka kerja dan rencana strategi yang akan diterapkan. Menurut Rangkuti (2003), analisis SWOT atau analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman merupakan cara sistematik untuk mengidentifikasi berbagai faktor internal dan eksternal yang dimiliki dan dihadapi oleh perusahaan untuk merumuskan berbagai alternatif strategi yang sesuai. Analisis SWOT atau analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (Tabel 1) merupakan cara sistematik untuk mengidentifikasi berbagai faktor internal dan eksternal yang dimiliki dan dihadapi oleh perusahaan untuk merumuskan berbagai alternatif strategi yang sesuai.

Metode analisis menggunakan SWOT Kuantitatif dengan pendekatan Internal Factor Analysis Strategic (IFAS) maupun faktor strategi ekstemal atau External Factor Analysis Strategic (EFAS). Tetapi sebelumnya, dilakukan pengumpulan data primer dengan instrument kuesioner berbasis Skala Likert dengan pilihan jawaban "sangat setuju" hingga "sangat tidak setuju". Responden dipilih secara *purposive* dengan kriteria bahwa responden tersebut merupakan pemangku kepentingan utama (dosen, badan pengurus harian, perwakilan alumni, hingga mahasiswa). Teknik analisis data menggunakan analisis SWOT dengan melakukan pembobotan pada setiap masing-masing komponen SWOT tersebut kemudian diolah pada Microsoft Excel.

Tabel 1. Identifikasi Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman

ASPEK INTERNAL	
Kekuatan	**Kelemahan**
1. Mempunyai Rencana Induk Penelitian (RIP) dengan Predikat Madya dan didukung oleh tim LP3M yang 11erjasam berusia muda dan didukung oleh 3 Pusat Studi. 2. Telah memiliki dua jurnal di bidang penelitian dan pengabdian masyarakat. 3. Jumlah artikel dosen ITB Ahmad Dahlan Jakarta, yang dipublikasikan di jurnal internasional terindeks Scopus mengalami peningkatan. 4. Beberapa penelitian dilakukan dengan kualitas yang tinggi dan berpeluang memiliki nilai tawar yang tinggi dalam melakukan 11erjasama penelitian	1. Minat dosen untuk menekuni bidang penelitian masih sangat rendah. 2. Jumlah perolehan paten masih belum berorientasi kepada kebutuhan masyarakat. 3. Publikasi ilmiah, dan tulisan dalam bentuk buku atau E-book masih rendah. 4. Kondisi fasilitas laboraturium (studio) dan laboraturium lapangan untuk penelitian dosen sangat terbatas. 5. Proporsi dana dari ITB Ahmad Dahlan Jakarta untuk penelitian 11erjasam masih rendah.

dengan pihak lain baik dengan dalam negeri maupun dengan luar negeri. 5. Dukungan ITB Ahmad Dahlan Jakarta kepada para dosen untuk mempresentasikan hasil penelitian pada pertemuan ilmiah internasional dan jurnal internasional bereputasi. 6. Terdapat banyak dosen yang telah mengikuti pelatihan dan pendampingan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan kapasitas dosen sebagai peneliti maupun pelaksana pengabdian kepada masyarakat. 7. Terdapat banyak cabang dan ranting Muhammadiyah yang dijadikan sasaran pengabdian ataui pemberdayaan masyarakat. 8. Jaringan 12erjasama antar Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) dalam bidang penelitian dan pengabdian masyarakat. 9. Terdapat cukup banyak 12erjasama dengan berbagai pemberi dana, antara lain: Kemenristek Dikti, Pemerintah Daerah, Bank Indonesia, dan instansi pemerintah dan swasta yang lain.	6. Beberapa dosen ITB Ahmad Dahlan Jakarta dimanfaatkan oleh 12erjasa lain dalam penelitian tanpa 12erjasama dengan Institut. 7. Belum mandirinya pendanaan pada pusat-pusat penelitian dan pusat pelayanan sesuai dengan yang diharapkan. 8. Terbatasnya dana pendamping penelitian dari ITB Ahmad Dahlan Jakarta. 9. Belum terkoordinasinya kegiatan penelitian di lingkungan ITB Ahmad Dahlan Jakarta. 10. Terbatasnya pengetahuan para peneliti untuk mengimplementasikan RIP LP3M ITB Ahmad Dahlan Jakarta.
ASPEK EKSTERNAL	
Peluang 1. Kerjasama penelitian dan pengabdian dengan isntitusi luar negeri masih terbuka lebar. 2. Banyaknya tawaran publikasi ilmiah baik untuk buku ajar (penerbitan) atau jurnal ilmiah. 3. Terbukanya pertemuan ilmiah baik tingkat nasional maupun internasional untuk menyampaikan hasil penelitian atau konsepsi berupa seminar, workshop, kongres, dll. 4. Entitas Muhammadiyah baik sebagai institusi (persyarikatan) maupun sebagai warga, sarana peluang dalam penelitian dan pengabdian masyarakat. 5. Banyak industri maupun pemangku kepentingan *(stakeholder)* di Indonesia tertarik terhadap hasil-hasil riset unggulan yang telah dipatenkan dan siap dipasarkan.	Ancaman 1. Dana hibah kompetitif untuk penelitian dan pengabdian pada masyarakat dari Kemeristek Dikti dan institusi dalam negeri lainnya semakin ketat persyaratan yang harus dipenuhi untuk berkompetisi mendapatkannya. 2. Industri di Indonesia belum berorientasi pada riset, sehingga kurang bisa memanfaatkan hasil paten para peneliti di Indonesia. 3. Masuknya Perguruan Tinggi Asing yang mendirikan perguruan tinggi di dalam negeri. 4. Beberapa PTNS/PTS telah lebih banyak dalam publikasi hasil-hasil penelitian dan paten serta memiliki saran lebih baik untuk penelitian dibandingkan ITB Ahmad Dahlan Jakarta. 5. Beberapa PTN/PTS telah memiliki pusat riset unggulan yang membuat mereka lebih dikenal di dunia dan bahkan menjadi daya tarik peneliti asing untuk datang. 6. Adanya regulasi dari pemerintah bahwa hanya dosen yang bergelar S3 yang dapat mengikuti hibah kompetisi penelitian Unggulan PT, sehingga banyak dosen S2 yang tidak dapat memenuhi persyaratan mengikuti Hibah Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi.

Hasil pengolahan data menunjukkan, indikator seluruh faktor kekuatan memiliki nilai rating 4, hal ini bermakna seluruh responden setuju bahwa faktor-faktor tersebut merupakan

faktor kekuatan ITB Ahmad Dahlan dalam bidang penelitian dan pengabdian. Oleh karena itu, faktor-faktor tersebut perlu dipertahankan dan ditingkatkan.

Sementara **faktor kelemahan** memiliki rating yang tinggi adalah faktor 1-4 serta 7 dan 10 dengan rating 4. Hal ini bermakna seluruh responden setuju bahwa faktor-faktor tersebut merupakan faktor kelemahan ITB Ahmad Dahlan dalam bidang penelitian dan pengabdian. Faktor-faktor tersebut perlu diminimalisir sehingga dapat mengurangi kelemahan ITB Ahmad Dahlan. Selanjutnya faktor yang memiliki tingkat rating yang rendah adalah faktor ke 5, 6, 8, dan 9 dengan nilai rating 3, hal ini menunjukkan bahwa seluruh responden bersikap netral terhadap faktor-faktor tersebut. Maka faktor-faktor tersebut perlu diperbaiki sehingga benar-benar tidak menjadi kelemahan ITB Ahmad Dahlan.

Dalam pada itu, seluruh **faktor peluang** memiliki rating yang tinggi dengan nilai rating 4, hal ini bermakna seluruh responden sangat setuju bahwa faktor tersebut merupakan faktor peluang ITB Ahmad Dahlan dalam bidang penelitian dan pengabdian. Maka faktor tersebut perlu diraih dan dimanfaatkan semaksimal mungkin. Sementara **faktor ancaman** yang memiliki rating tinggi adalah faktor ke 1-5 dengan nilai rating 4, hal ini bermakna seluruh responden setuju bahwa faktor-faktor tersebut merupakan faktor ancaman ITB Ahmad Dahlan dalam bidang penelitian dan pengabdian. Maka faktor-faktor tersebut perlu menjadi perhatian yang serius agar ITB Ahmad Dahlan dapat bersaing. Selanjutnya faktor ancaman yang memiliki nilai rating yang rendah adalah faktor ke 6 dengan nilai rating 3, hal ini menunjukkan bahwa seluruh responden bersikap netral. Maka faktor tersebut harus segera ditangani dengan serius agar benar-benar tidak menjadi ancaman.

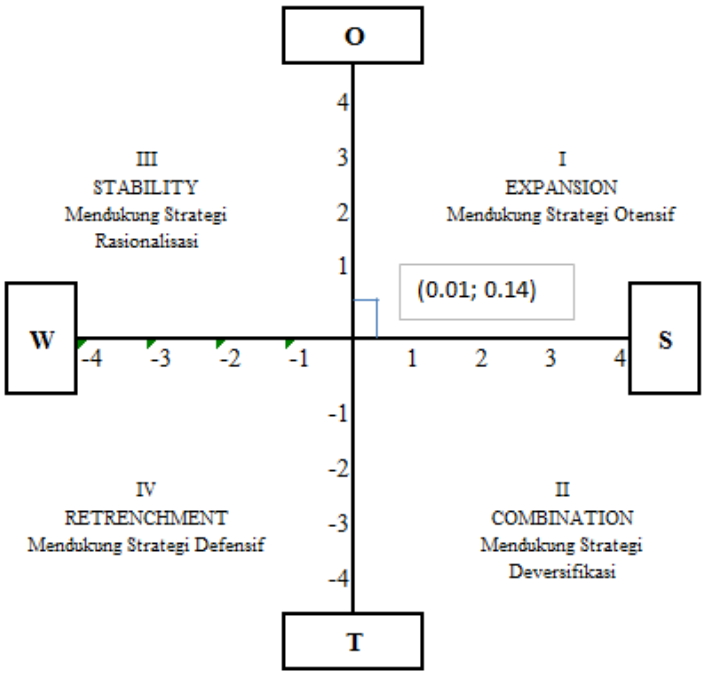

Sumber: data diolah, 2019

Gambar 8. Diagram SWOT Bidang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Dari hasil di atas, di dalam perhitungan strategisnya memerlukan penegasan dari adanya posisi dalam salib sumbu yaitu antara kekuatan dan kelemahan maupun peluang dan ancaman yang kesemuanya digambarkan dalam garis-garis positif dan negatif. Adapun posisi ITB Ahmad Dahlan dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada Gambar 8 diagram SWOT.

Hasil interaksi IFAS dan EFAS yang menghasilkan alternatif strategi dengan bobot yang paling tinggi adalah *Strenght-Opportunities* (SO) yang dapat diterjemahkan strategi yang memaksimalkan kekuatan untuk mendapatkan peluang yang ada. Kondisi ini cukup menguntungkan ITB Ahmad Dahlan karena dari sisi faktor internal, ITB Ahmad Dahlan memiliki kelemahan yang jauh lebih kecil daripada faktor kekuatan. Dari sisi eksternal, faktor peluang memiliki peluang yang lebih besar dibanding dengan ancaman dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ITB Ahmad Dahlan.

Strategi yang perlu dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas penelitian dan pengabdian. Adapun urutan strategi yang dapat digunakan dari matriks SWOT adalah sebagai berikut: (1) peningkatan kapasitas sumberdaya untuk penelitian; (2) peningkatan kapasitas kelembagaan penelitian di LP3M ITB Ahmad Dahlan; (3) pembinaan dan peningkatan mutu penelitian; (4) peningkatan kerjasama penelitian; (5) peningkatan julmah publikasi di jurnal nasional terakreditasi dan international yang bereputasi; (6) pengembangan penerbit jurnal nasional yang terakreditasi; (7) peningkatan kualitas publikasi ilmiah; (8) penumbuhan dan pengembangan pusat-pusat studi yang lebih spfesifik; (9) pensinergian penelitian-penelitian unggulan yang bercorak spesifik; (10) penumbuhan dan pengembangan penerbitan buku ajar (buku teks); (11) pengembangan buku ajar Al-islam dan Kemuhammadiyahan; (12) kerjasama dengan lembaga internasional; (13) peningkatan nilai guna penelitian; (14) peningkatan jumlah pengabdian kepada masyarakat; (15) peningkatan intensitas mutu pengabdian ke cabang/ranting Muhammadiyah; (16) peningkatan sosial kemasyarakatan; dan (17) pengembangan jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) masyarakat.

2.4 Kondisi Eksisting

Dari aspek tata kelola [*governance*], sejak tahun 2014 LP3M telah dan sedang melakukan pembenahan tata kelola penelitian. Aspek-aspek yang telah dibenahi antara lain penyediaan skema insentif dan disinsentif penelitian/pengabdian kepada masyarakat. Skema tersebut tertuang dalam regulasi formal yang di-SK-kan oleh Ketua STIE Ahmad Dahlan Jakarta yang kemudian diubah menjadi SK Rektor Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta No. 034/Kep/10/2019. Namun demikian, dari sisi produktivitas dan produk hasil penelitian masih sangat jauh dari harapan. Oleh karena itu, upaya peningkatan produktivitas dosen dalam penelitian menjadi penting dilakukan. Tabel 2 dan 3 di bawah ini menggambarkan kondisi eksisting penelitian Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta tahun 2018-2019.

Tabel 2. Pelaksanaan Penelitian dengan Dana Internal) dan Penelitian dengan Dana Dirjen. Dikti. Kemdikbud RI.

Kategori Pendanaan Penelitian	Jumlah Capaian	
	2018	2019
Penelitian pembiayaan internal	21	23
Penelitian pembiayaan Dirjen. Dikti Kemdikbud RI	3*	1**

Sumber: Simlitabmas, 2020; Keterangan: *Penelitian Dosen Pemula; *Penelitian PDUPT

Tabel 3. Capaian Kinerja Luaran Penelitian Tahun 2018/2019 dan 2020

Jenis Luaran		Jumlah Capaian/Tahun	
		2019	2020*
Publikasi Ilmiah	a. Internasional [terindeks ISI Knowledge, Thomson Reuter, USA dan Scopus, Netherland]	4	10
	b. Nasional terakreditasi [Terakreditasi Dirjen. Dikti Kemristekdikti dan LIPI]	20	21
	c. Nasional Tidak Terakreditasi [ber-ISSN]	31	43
	d. Lokal tidak ber-ISSN	0	0
Sebagai penyaji *paper* dalam pertemuan ilmiah	a. Internasional	7	7
	b. Nasional	8	5
	c. Lokal/regional	20	8
Sebagai pembicara utama [*keynote speaker*] dalam pertemuan ilmiah	d. Nasional	3	1
	e. Lokal/regional	7	5
Visiting Lecturer	Internasional	0	0
Hak Atas Kekayaan Intelektual [HKI]	Paten, Paten Sederhana, Hak Cipta, Merek Dagang, Rahasia Dagang, Desain Produk Industri, Indikasi Geografis	4	0
Teknologi Tepat Guna		0	0
Model, *prototype*, desain, karya seni, rekayasa sosial, kebijakan		0	0
Buku	a. Buku Teks [ber-ISBN]	1	3
	b. Buku Ajar [ber-ISBN]	0	1

Sumber: data internal LP3M, 2019; *data hingga Oktober tahun 2020

Sampai saat ini, dalam upaya mengkoordinasikan dan melaksanakan tugas-tugas serta kegiatan penelitian, LP3M telah:

1. Alokasi anggaran kegiatan penelitian dosen diserap 85%;
2. Dosen dapat mempertanggungjawabkan pelaksanaan penelitian, baik dari aspek laporan penelitian berserta luarannya, maupun laporan pemanfaatan dana yang telah dialokasikan;
3. Predikat “Madya” dalam Kinerja Penelitian sebagaimana Surat Edaran Edaran Kemrisetdikti RI No. 2331/DRPM/TU/2016 tanggal 18 Agustus 2016 perihal Hasil Penilaian Kinerja Penelitian Perguruan Tinggi Tahun 2013-2015 dan Surat Edaran Kemristekdikti RI No. B/850/E2.4/RS.04/2019 tanggal 19 November 2019.

2.5 Potensi Pengembangan

Meski kinerja penelitian dan keluarannya masih sangat minim, namun Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta memiliki potensi yang dapat dijadikan katalisator pengembangan. Beberapa potensi yang dimiliki oleh Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta dapat diidentifikasi antara lain pada bidang: (1) sumber daya manusia; (2) laboratorium; (3) pusat studi; (4) perpustakaan; (5) fasilitas internet. Pada bidang sumber daya manusia, tiga orang berpendidikan strata tiga, delapan belas strata dua. Dosen tetap di Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta tersaji dalam Tabel 4; tenaga laboran di Tabel 5; dan daftar pusat studi di Tabel 6.

Tabel 4. Profil Tenaga Akademik (Tetap dan Luar Biasa)Berdasarkan Status Pendidikan

Pendidikan	Staf Tetap		Staf Luar Biasa	
Terakhir	Jumlah	%	Jumlah	%
S-0	-	-	-	-
S-1	0	-	0	-
S-2	139	88,5	18	100
S-3	18	11,5	0	0
Σ	157	100	18	100

Sumber: Bagian Kepegawaian, 2020

Pada aspek laboratorium, Insitut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan memiliki 12 (dua belas) laboratorium dengan rincian sebagaimana tersaji dalam Tabel 5. Selain itu, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan juga memiliki 8 (delapan) pusat studi sebagaimana tersaji dalam Tabel 6.

Tabel 5. Tenaga Laboran dan Teknisi

No	Nama Laboran/Teknisi	Laboratorium
1	Fahmi	Komputer/Teknik
2	Mulia Alim, SE., M.Ak	Multimedia
3	Yanti Budiasih, SE. MM	Statistika
4	Sulistyo SU. SE., MM	Bahasa
5	Erion, SE., MM.	Pajak
6	Adi Rizdfal E. SE., M.Si.	Akuntansi
7	Sarli Amri, S.Ag., MA.	Al Islam dan Kemuhammadiyahan
8	Siti Maryama, SE.MM.	Bank Mini
9	Helmi Chaidir SE., MM.	Internet
10	Uki Masduki, SE, MSi.	Pasar Modal/Galeri Investasi
11	Ardiansyah, ST., MT.	Studio Gambar dan Foto Prodi Arsitektur
12	Diana Yusuf, S.Kom., M.Kom	Laboratorium Sofware Laboratorium hardware
13	Ady Santoso. S.I.Kom. M.Sn	Studi Fotografi dan Videografi

Sumber: dokumen akreditasi institusi 2015; dokumen akreditasi program studi 2020

Tabel 6. Pusat Studi di Insitut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan

No	Nama Pusat Studi	Ketua
1	Pusat Studi Desentralisasi dan Otonomi Daerah (PSDOD)	Dr. Pitri Yandri, SE., M.Si.
2	Pusat Kewirausahaan Ahmad Dahlan (PKAD)	Ayi Muhyidin SE., MM.
3	Center of Human dan Development (CHED)	Roosita Meilani Dewi, Sp., MM.
4	Tax Center	Erion SE., MM.
5	Pusat Studi Islam, Perempuan dan Pembangunan (PSIPP)	Yulianti Muthmainnah, S.H.I., M.Sos.
6	Pusat Kajian Halal (PKH)	Dr. Nur Aini, Sp. M.Si.
7	BAMBU Center (Pusat Studi Arsitektur)	Ardiansyah Tanjung, ST., MT.
8	Kini MENDING (Klinik Desain Merek & Branding)	M. Istizar N. S. Sos., M.I.Kom

2.6 Pengembangan Kapasitas Penelitian

Sepanjang 2011-2019, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta telah melakukan penandatanganan kerjasama dengan berbagai institusi, baik institusi pendidikan, instansi pemerintah, maupun dunia usaha. Kerjasama tersebut menjadi potensi bagi Lembaga Penelitian, Pengembangan, dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) untuk menindaklanjutinya menjadi agenda kongkrit penelitian. Tabel 7 berikut ini menginformasikan berbagai kerjasama kemitraan tersebut.

Tabel 7. Kerjasama Kemitraan

No	Nama Instansi	Jenis Kegiatan	Kurun Waktu Kerjasama	
			Mulai	Berakhir
1	PT. Gading Prima Perkasa	Kerjasama saling menguntungkan di bidang perekrutan mahasiswa dan alumni	5 Maret 2014	5 Maret 2015
2	PT. Intrias Mandiri Sejati	Kerjasama saling menguntungkan di bidang perekrutan mahasiswa dan alumni	10 Maret 2014	10 Maret 2017
3	PT. Valdo Sumber Daya Mandiri	Kerjasama saling menguntungkan di bidang perekrutan mahasiswa & alumni	24 Februari 2014	24 Februari 2015
4	PT. Swakarya Insan Mandiri	Kerjasama saling menguntungkan di bidang perekrutan aahasiswa dan alumni	17 Juli 2013	17 Juli 2014
5	PT. Mitra Inti Selaras	Kerjasama dalam kegiatan publikasi, promosi, pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat	20 Maret 2013	20 Maret 2016
6	Bank Indonesia	Kerja sama saling menguntungkan di bidang penelitian	20 Desember 2012	20 Desember 2014
7	Bank Indonesia	Kerja sama saling dibidang pengembangan mata kuliah kebanksentralan	20 Desember 2012	20 Desember 2014
8	Bank Indonesia	Kerja sama pengembangan keilmuan (akademis) yang terkait dengan pendidikan, penelitian, serta pengabdian masyarakat	20 Desember 2012	20 Desember 2014

Tabel 7. Lanjutan

9	Harian Umum Tangsel Pos	Kerjasama dengan melaksanakan kegiatan publikasi, promosi, pendidikan, pelatihan, pengabdian masyarakat, seminar, diskusi, dialog dll.	3 Desember 2012	3 Desember 2014
10	Universitas Muhammadiyah Prof.Dr. Hamka	Kerjasama pengembangan SDM	29 September 2012	29 September 2013
11	Bank BNI Syariah	Kerjasama pengembangan SDM	13 Juni 2012	13 Juni 2017
12	Perpustakaan kantor Pusat Bank Indonesia	Failitas keperpustakaan	21 Juni 2012	21 Juni 2014
13	Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat	Kerjasama dalam penelitian dan pengabdian masyarakat berupa seminar dan symposium penyusunan kurikulum dan pendidikan	10 Desember 2011	Forum Dekan
14	Universitas Muhammadiyah Tanggerang	Kerjasama dalam penelitian dan pengabdian masyarakat berupa seminar dan symposium penyusunan kurikulum dan pendidikan	10 Desember 2011	Forum Dekan
15	Universitas Muhammadiyah Aceh	Kerjasama dalam penelitian dan pengabdian masyarakat berupa seminar dan symposium penyusunan kurikulum dan pendidikan	10 Desember 2011	Forum Dekan
16	Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	Kerjasama dalam penelitian dan pengabdian masyarakat berupa seminar dan symposium penyusunan kurikulum dan pendidikan	10 Desember 2011	Forum Dekan
17	Universitas Muhammadiyah Malang	Kerjasama dalam penelitian dan pengabdian masyarakat berupa seminar dan symposium penyusunan kurikulum dan pendidikan	10 Desember 2011	Forum Dekan
18	Bank BRI syariah	Kerjasama pengembangan SDM	29 September 2011	
19	PT. kresna graham securindo,tbk	Pemasyarakatan dan edukasi pasar modal, penyelenggaraan seminar dan praktek tentanf pasar modal syariah, perdagangan bursa elnstitusik,cobranding reksadana	7 April 2010	7 April 2015
20	Universitas Kebangsaan Malaysia	Pertukaran dosen mengajar di masing-masing institusi	2013	S.d saat ini
21	Politeknik Keuangan Negara STAN*	Kerjasama Semnas Call paper Pengabdian kepada Masyarakat	2019	s.d saat ini
22	FEB Universitas Muhammadiyah Jakarta*	Kerjasama Konferensi Internasional bidang penelitian dan SemNas Call paper bidang pengabdian kepada masyarakat	2020	s.d saat ini

Sumber: Dokumen Akreditasi Institusi, 2015; *LP3M

Selain kondisi tersebut, secara agregat kinerja penelitian dan keluarannya juga masih sangat rendah. Berdasar hasil pemeringkatan perguruan tinggi tahun 2020, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan berada di urutan 373 dari 400 perguruan tinggi di

klaster 4. Hal tersebut disebabkan oleh nilai rataan indikator *output* dan *outcome* di bawah nilai rataan klaster. Dalam indikator *output*, dua subindikator di antara empat indikator yang ada berkait langsung dengan kinerja penelitian, yaitu jumlah artikel ilmiah terindeks per dosen dan kinerja penelitian. Pada indikator *outcome*, dari lima subindikator yang ada, empat indikator menyangkut kinerja penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, yaitu: (1) kinerja inovasi; (2) jumlah sitasi per dosen; (3) jumlah paten per dosen; dan (4) kinerja pengabdian masyarakat.

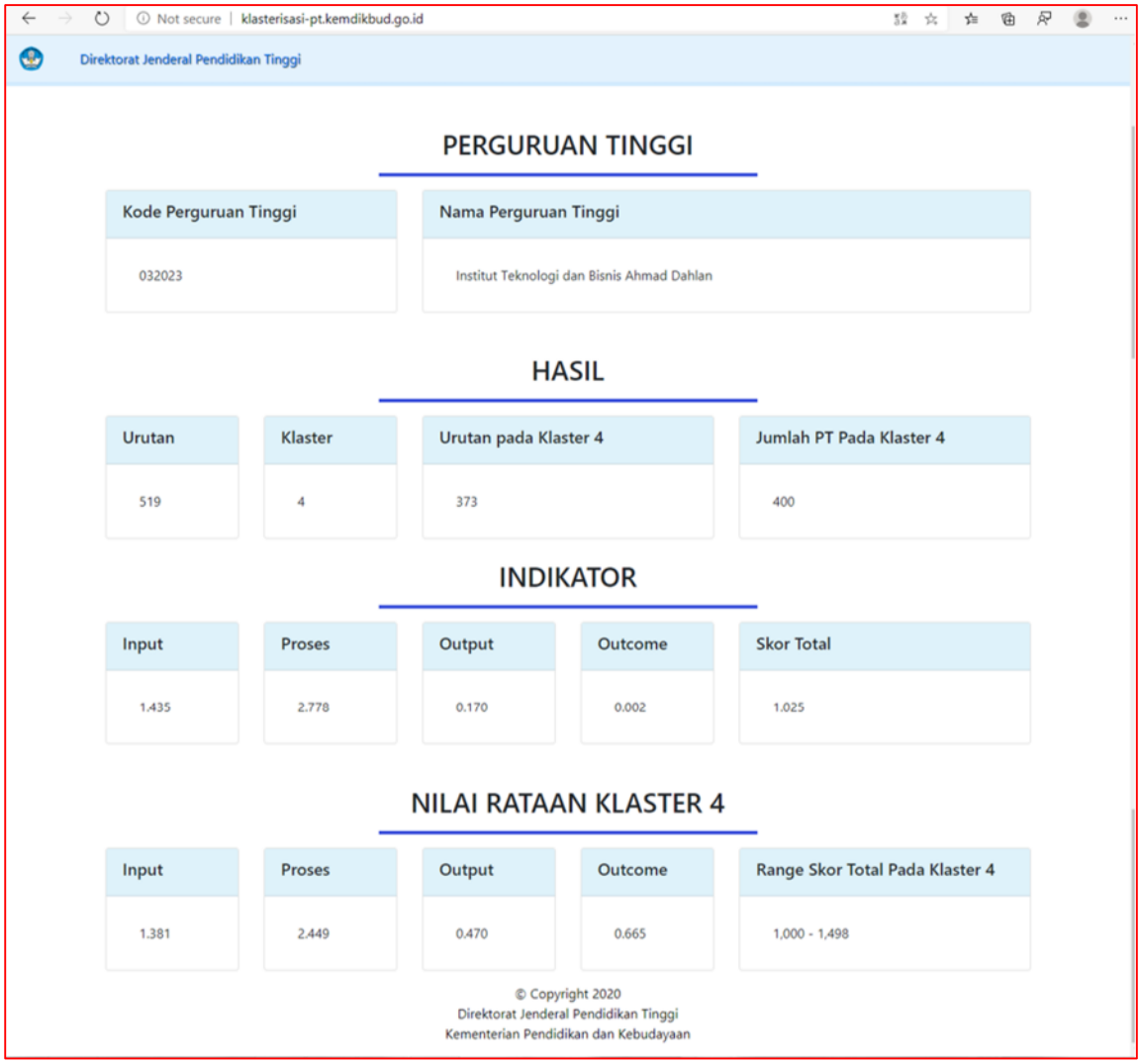

Sumber: www.klasterisasi-pt.kemdikbud.go.id, 2020

Gambar 9. Nilai Indikator *Output* dan *Outcome* pada Klasterisasi Perguruan Tinggi Tahun 2020

BAB III GARIS BESAR RENCANA INDUK PENELITIAN

3.1 Tujuan dan Sasaran

Berbasis evaluasi diri, terutama analisis SWOT, LP3M memiliki peluang untuk tetap melaksanakan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh para dosen di lingkungan Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta. Selain itu, tugas yang diembang oleh LP3M sesuai dengan statuta institusi. Berdasarkan analisis SWOT, maka tujuan kegiatan penelitian tetap perlu dikoordinasikan agar tujuan dan pelaksanaannya menghasilkan produk yang bernilai positif, baik bagi dosen secara indivual maupun Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta secara institusional. Tujuan akhir yang hendak dicapai adalah terlaksananya kegiatan penelitian dalam upaya pengembangan dan meningkatkan ketajaman ilmu pengetahuan dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang sedang berkembang di masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan melalui bidang ilmu manajemen, keuangan, akuntansi dan kewirausahaan. Berdasar pada tujuan tersebut, sasaran yang hendak dicapai hingga tahun 2025 adalah:

1. Sembilan puluh persen dosen aktif melakukan penelitian bersama mahasiswa;
2. Anggaran penelitian dapat terserap sesuai rencana anggaran yang telah ditetapkan dalam rapat kerja tahunan Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta;
3. Meningkatnya penerimaan dana penelitian yang bersumber dari Kemristekdikti RI dan/atau sumber-sumber lainnya yang sah;
4. Hasil penelitian didiseminasi melalui forum ilmiah di tingkat lokal, nasional, dan internasional, ataupun diabdikan kepada masyarakat (komunitas dan dunia usaha) melalui pengembangan model kebijakan, advokasi, pelatihan, pendampingan dan lain sebagainya;
5. Hasil penelitian digunakan sebagai bahan tambahan perkuliahan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;
6. Hasil penelitian dipublikasi di jurnal ilmiah bereputasi nasional dan internasional;
7. Meningkatnya luaran penelitian berupa buku ajar/buku teks, dan buku tersebut memperoleh Hak Kekayaan Intelektual.

3.2 Strategi dan Formulasi Pengembangan

Penetapan strategi berdasarkan hasil analisis SWOT. Pemilihan strategi ditetapkan 6 (enam) langkah strategi, yaitu:

1. Peningkatan kapasitas sumberdaya untuk penelitian. Strategi ini mencakup penguatan kapasitas SDM peneliti melalui *workshop*/pelatihan dan penyegaran metode penelitian dan lain sebagainya.

2. Peningkatan kapasitas kelembagaan penelitian di LP3M Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta melalui kebijakan mendorong penelitian multi/inter/trans disiplin ilmu sehingga dicapai konvergensi penelitian di Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan (Gambar 10).

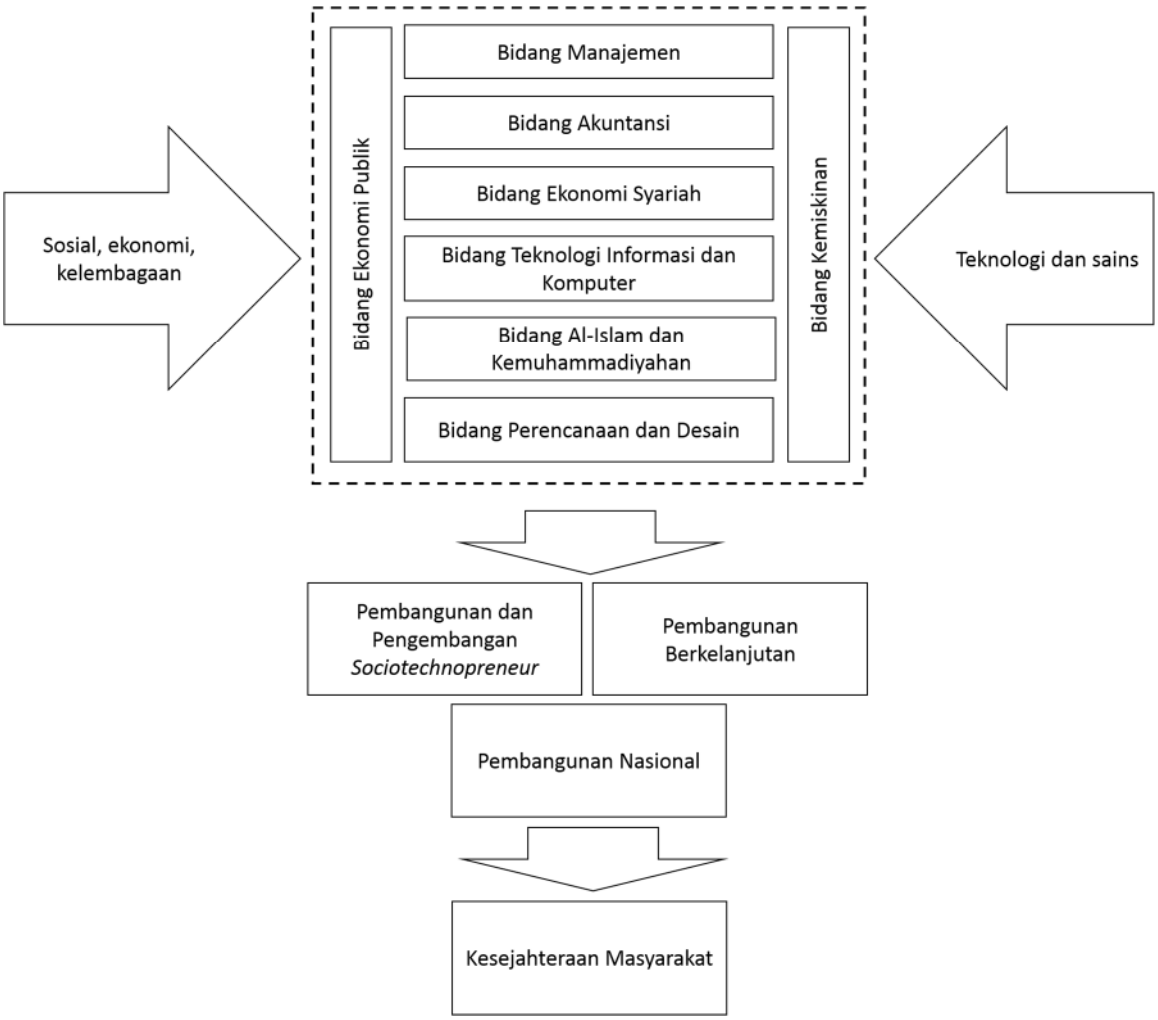

Gambar 10. Strategi Pengembangan dalam Kerangka Konvergensi Penelitian di Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta

3. Pembinaan dan peningkatan mutu penelitian. Strategi ini ditempuh dengan menerapkan standar proses penelitian yang dimulai dari *desk* evaluasi proposal hingga seminar hasil penelitian, termasuk di dalamnya penegakan etika penelitian. Peningkatan mutu penelitian juga diarahkan pada upaya peningkatan kinerja inovasi dan jumlah paten hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para dosen.
4. Peningkatan kerjasama penelitian. LP3M Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta telah melakukan berbagai Kerjasama di lingkup nasional. Khusus untuk Perguruan Tinggi Muhammadiyah, LP3M Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan

Jakarta tergabung ke dalam Konsorsium Nasional LPPM Perguruan Tinggi Muhammadiyah se-Indonesia.

5. Peningkatan jumah publikasi di jurnal nasional terakreditasi dan international yang bereputasi. Strategi ini ditempuh dengan mulai dari hulu ke hilir. Di sisi hulu, LP3M menyediakan berbagai fasilitas kegiatan pelatihan penulisan artikel bereputasi internasional. Di sisi hilir, LP3M menyediakan fasilitas insentif bagi dosen yang berhasil mempublikasikan hasil penelitiannya di jurnal bereputasi internasional maupun forum-forum konferensi internasional.
6. Optimalisasi pusat studi untuk dapat melakukan kolaborasi/kerjasama penelitian di tingkat nasional dan/atau internasional.

3.3 Garis Besar Rencana Induk Penelitian

3.3.1 Rencana Induk Penelitian Bidang Manajemen

Justifikasi Utama

Era teknologi informasi dan digitalisasi menjadikan fungsi-fungsi manajemen mendapat tantangan luar biasa. Seluruh aspek di bidang manajemen terdisrupsi oleh peran teknologi informasi dan digitalisasi. Berdasarkan survey Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), pada tahun 2018 pengguna internet didominasi oleh kalangan usia produktif dan milenial. Berdasar data tersebut, seluruh sektor di bidang manajemen (pemasaran, SDM, keuangan dll) harus melakukan transformasi manajemen secara revolusioner.

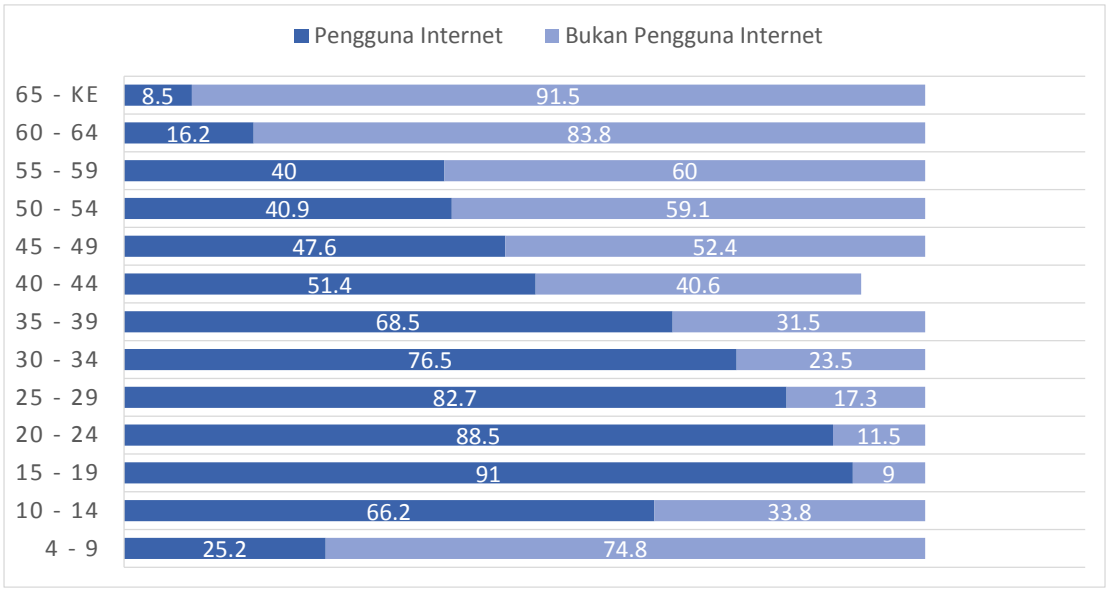

Sumber: APJII, 2018; diolah

Gambar 11. Penetrasi Pengguna Internet Berdasar Usia Tahun 2018

Beberapa studi bahkan menyebutkan bahwa perubahan paradigma pekerja terdidik milenial dicirikan oleh perilaku yang tidak mengutamakan gaji, tetapi mementingkan kesempatan berkembang, suka menjadi kutu loncat, menyenangi pekerjaan yang fleksibel, dan membutuhkan sosok pemimpin untuk mengarahkan, bukan mendikte. Oleh karena itu, setiap pelaku manajemen di korporasi harus merumuskan strategi terbaik dalam rangka merespons perubahan tersebut.

Di lain pihak, korporasi juga dituntut untuk bertanggungjawab terhadap pola konsumsi masyarakat dalam upaya mendukung pembangunan berkelanjutan (SDGs). Di sisi produksi, korporasi juga dituntut melakukan cara-cara produksi yang aman bagi lingkungan. Hal tersebut sebagaimana tertulis dalam Agenda Pembangunan Berkelanjutan pada tujuan ke-12 yaitu menjamin pola produksi dan konsumsi yang berkelanjutan. Dalam banyak studi empirik, indikator SDGs terus dikembangkan. Penemuan indikator spesifik yang bersifat regional dan lokal menjadi tantangan penelitian di masa mendatang.

Garis Besar Rencana Induk Penelitian

Merespons perkembangan dan perubahan zaman tersebut, Rencana Induk Penelitian Tahun 2020-2025 diarahkan pada: (1) strategi perusahaan dalam merespons disrupsi teknologi informasi dan komunikasi, baik di bidang SDM, pemasaran, dan keuangan; (2) menemukan mode-model terbaik dalam tata kelola manajemen di era disrupsi tersebut; dan (3) adaptasi dan inovasi pola produksi dan konsumsi yang berkelanjutan. Garis besar Rencana Induk Penelitian Bidang Manajemen disajikan dalam Gambar 12 di bawah ini.

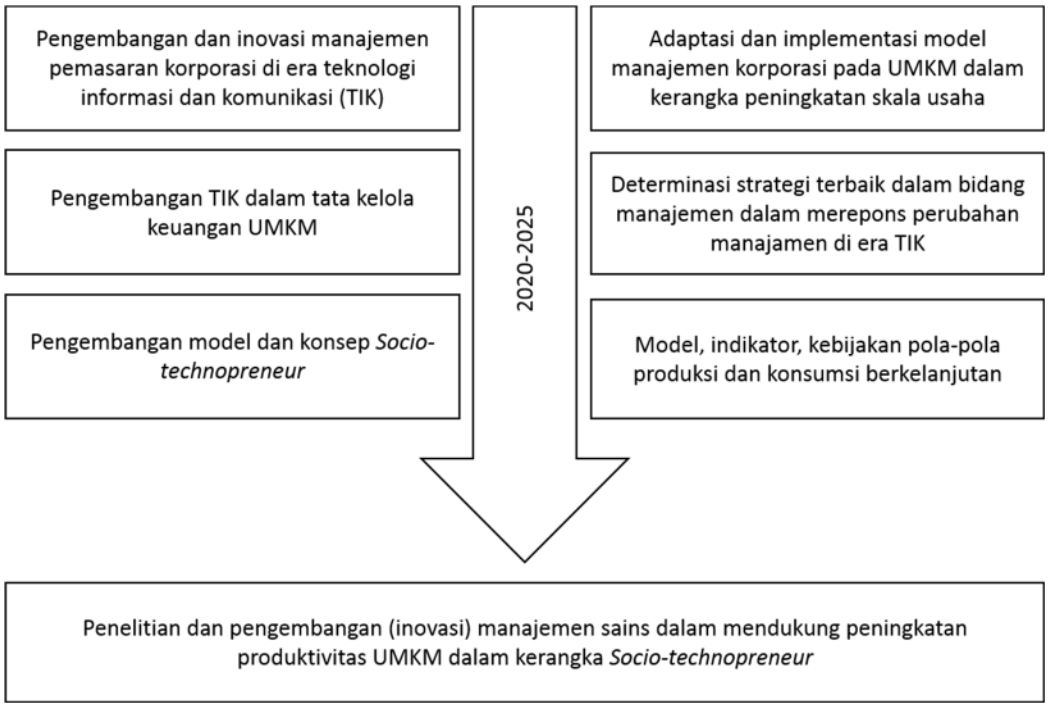

Gambar 12. Garis Besar Rencana Induk Penelitian Bidang Manajamen

3.3.2 Rencana Induk Penelitian Bidang Akuntansi

Justifikasi Utama

Akuntansi bisnis merupakan salah satu sektor yang sangat dipengaruhi dengan adanya internet. Aspek tradisional akuntansi yang berkaitan dengan angka-angka telah begitu cepat diotomatisasi. Adanya perubahan adalah hal yang bagus karena dapat menciptakan efektivitas dan efisiensi. Namun, berbarengan dengan perubahan, maka tantangan pun juga menjadi lebih besar. Tentu saja para pelaku bisnis harus siap dan mampu menghadapi tantangan tersebut. Tantangan masa depan akuntansi setidaknya tercakup ke dalam tiga hal berikut ini: (1) keamanan data akuntansi; (2) beralihnya sektor akuntansi bisnis ke dunia digital; dan (3) analisis data di era *big data*.

Terdapat pergeseran ilmu akuntansi dalam 10 tahun terakhir. Dalam portal ScienceDirect misalnya, kata kunci "akuntansi bisnis" yang dikenal sebagai tradisional akuntansi hanya menghasilkan 646 artikel. Sementara akuntansi perilaku mencapai 2.382.982 kata kunci. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian di bidang akuntansi perilaku menjadi kecenderungan para peneliti untuk melakukan penelitian pada topik tersebut. Akuntansi keperilakuan merupakan bagian dari disiplin ilmu akuntansi yang mengkaji hubungan antara perilaku manusia dan sistem akuntansi, serta dimensi keperilakuan dari organisasi di mana manusia dan sistem akuntansi itu berada dan diakui keberadaannya.

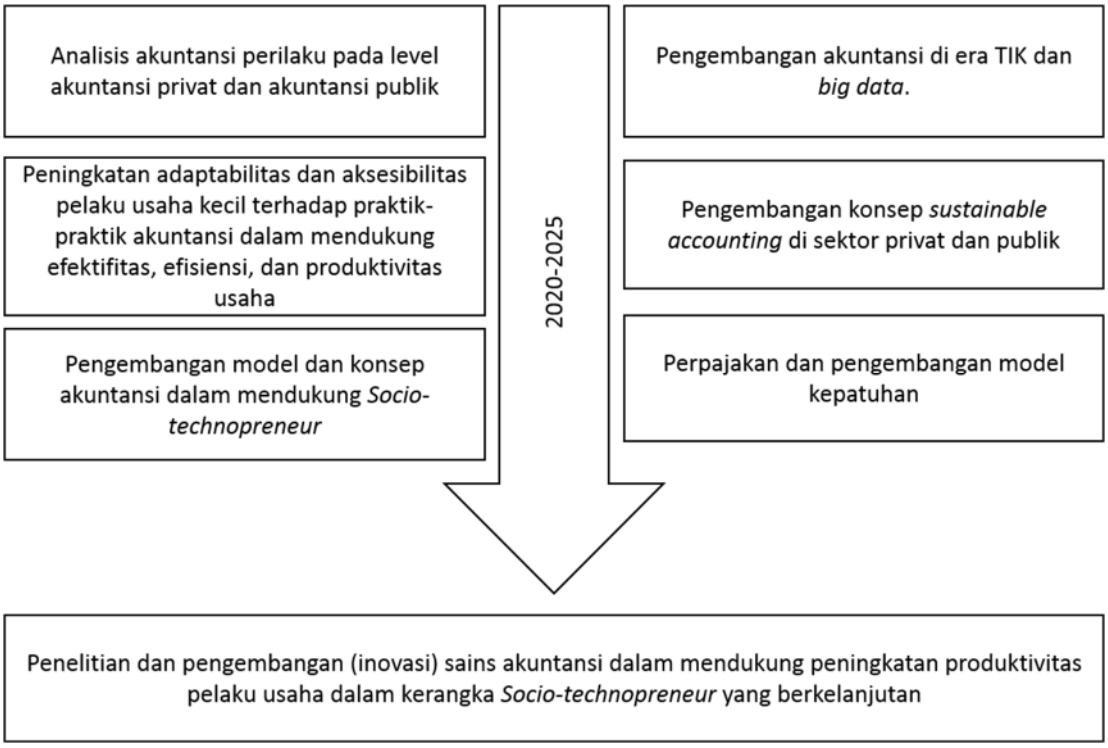

Gambar 13. Garis Besar Rencana Induk Penelitian Bidang Akuntansi

Di lain sisi, ilmu akuntansi juga sudah mulai 'terusik' kemapanannya dengan masuknya konsep *sustainabilitas*, baik di level akuntansi korporasi (privat) maupun publik (pemerintahan). Hal tersebut masuk akal karena ilmu akuntansi juga memiliki titik singgung dengan lingkungan hidup. Oleh karena itu, dalam data ScienceDirect terdapat 785.245 kata kunci yang menyangkut *sustainable accounting*. Dalam upaya merespons tantangan tersebut, Garis besar Rencana Induk Penelitian Bidang Akuntansi Tahun 2020-2025 akan mencakup isu besar sebagaimana tersaji dalam Gambar 13.

3.3.3 Rencana Induk Penelitian Bidang Ekonomi Syariah

Justifikasi Utama

Dari sisi tingkat kesehatan, perbankan Syariah cukup sehat. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (Januari 2020) menunjukkan, rata-rata Capital Adequacy Ratio (CAR) perbankan Syariah sepanjang 2016-akhir 2019 berkisar 18-19 persen. Return on Asset (ROA) pada kisaran 1,3 – 1,4 persen; Nonperforming Financing (NPF) pada kisaran 3,5 – 3,6 persen. Begitu juga pada indikator-indikator lainnya. Tetapi dari sisi *share*-nya terhadap perbankan konvensional masih sangat kecil, yaitu di bawah 15 persen. Hal tersebut tentu menantang pertanyaan penelitian mengapa sejak 1992 ketika bank syariah pertama kali didirikan, *share* tersebut masih belum beranjak lebih besar.

Pada sisi yang lain, fenomena praktik-praktik ekonomi syariah juga telah bergeser (dalam arti berkembangnya jenis usaha) sejak 10 tahun terakhir. Perkembangan ekonomi syariah awalnya hanya didominasi oleh industri keuangan. Tetapi kemudian berkembang menjadi hotel syariah, wisata syariah yang kemudian memunculkan hotel syariah dan seterusnya, sampai dengan praktik-praktik UMKM berbasis syariah.

Paralel dengan itu, ekonomi syariah juga dihadapkan pada tantangan bagaimana praktik-pratiknya berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, isu inklusi keuangan menjadi isu yang cukup marak bekalangan hari, termasuk upaya meningkatkan literasi masyarakat muslim terhadap ekonomi syariah, khususnya keuangan syariah. Semua pertanyaan-pertanyaan tersebut pada gilirannya menantang apakah industri keuangan syariah bisa berkelanjutan (*sustainable*) atau tidak di masa mendatang. Oleh karena itu, tantangan pendekatan penelitian ekonomi syariah di masa depan harus didekati dari perspektif yang lebih dinamis, bersifat *social sound* dengan memperhatikan perilaku ekonomi masyarakat dan kelembagaan yang melingkupinya yang didukung perangkat analisis dan metodologi yang lebih baru.

Garis Besar Rencana Induk Penelitian

Merespons hal tersebut, isu-isu penelitian di bidang ekonomi syariah pada tahun 2020-2025 akan difokuskan pada enam aspek berikut ini: (1) pengembangan Kewirausahaan Islami dalam kerangka *Socio-technopreneur*; (2) peningkatan keterlibatan masyarakat dalam praktik-praktik ekonomi Syariah; (3) peningkatan literasi masyarakat terhadap industri keuangan syariah pada khususnya, dan ekonomi syariah pada umumnya; (4) pengembangan praktik-praktik ekonomi syariah dalam kehidupan masyarakat; (5) pengembangan akuntansi syariah dalam mendukung *Socio-technopreneur*; (6)

pengembangan konsep Islamic Sustainable Finansial System. Garis Besar Rencana Induk Penelitian Bidang Ekonomi Syariah tersaji dalam Gambar 14 di bawah ini.

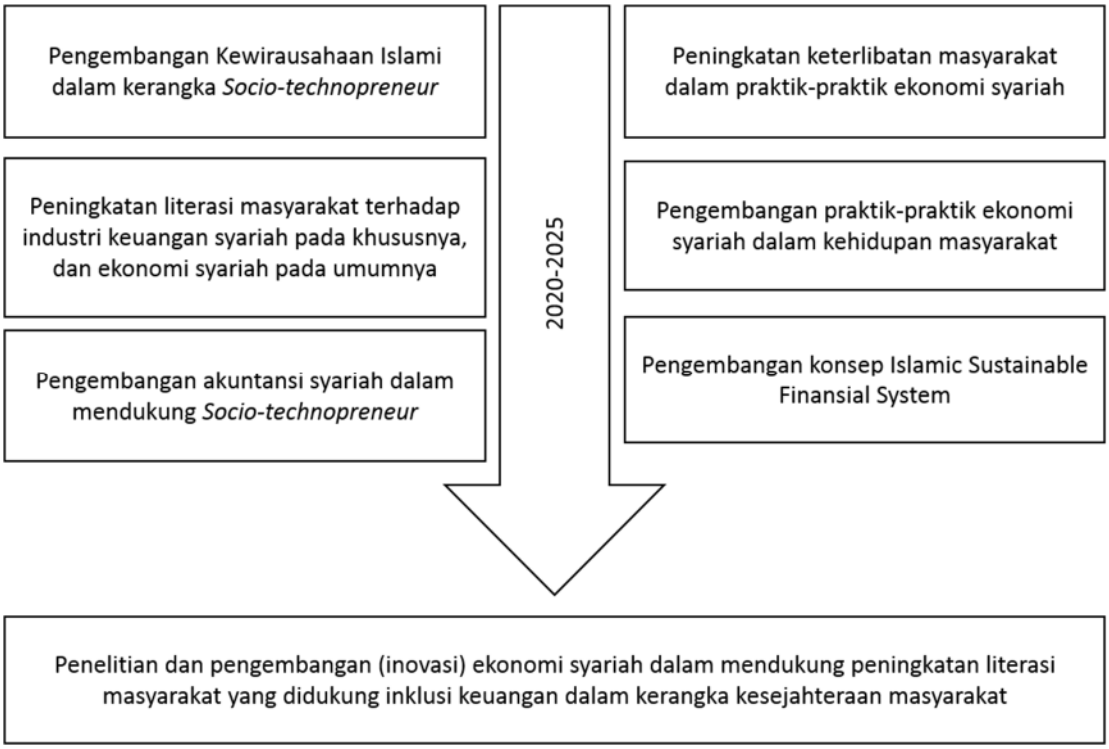

Gambar 14. Garis Besar Rencana Induk Penelitian Bidang Ekonomi Syariah

3.3.4 Rencana Induk Penelitian Bidang Teknologi Informasi dan Komputer

Teknologi adalah instrumen untuk mencapai kemajuan, kesejahteraan dan pembangunan bangsa. Beberapa tantantan masa depan yang harus dijawab oleh kegiatan teknologi dan komputasi adalah bidang bisnis, kesehatan, pemerintahan, keamanan, pendidikan dan lain sebagainya. Hal tersebut didukung oleh Pilar 4.0, yaitu: (1) big data; (2) *augmented reality*; (3) *additive manufacturing*; (4) simulasi; (5) integrasi sistem; (6) *internet of things*; (7) *keamanan cyber*; (8) dan (9) *cloud computing* (Gambar 15). Sembilan implementasi aspek tersebut memungkinkan di masa depan kita tidak lagi menggunakan kertas sebagai basis pelaksanaan administrasi perkantoran.

Namun persoalannya, adaptasi dunia bisnis skala kecil masih jauh dari harapan dalam mengimplementasi industri 4.0. Oleh karena itu, penelitian-penelitian yang terkait dengan pengembangan teknologi informasi dan komunikasi pada bisnis skala kecil semakin dibutuhkah. Dalam pada itu, perkembangan demografis Indonesia juga menuntut inovasi TIM yang sesuai dengan pasar. Permintaan terhadap *game online* misalnya, semakin tinggi di kalangan anak-anak milenial. Ceruk pasar *game online* masih banyak diisi oleh *creator-creator* luar negeri. Oleh karena itu, pengembangan *game online* menjadi *urgent* di masa mendatang.

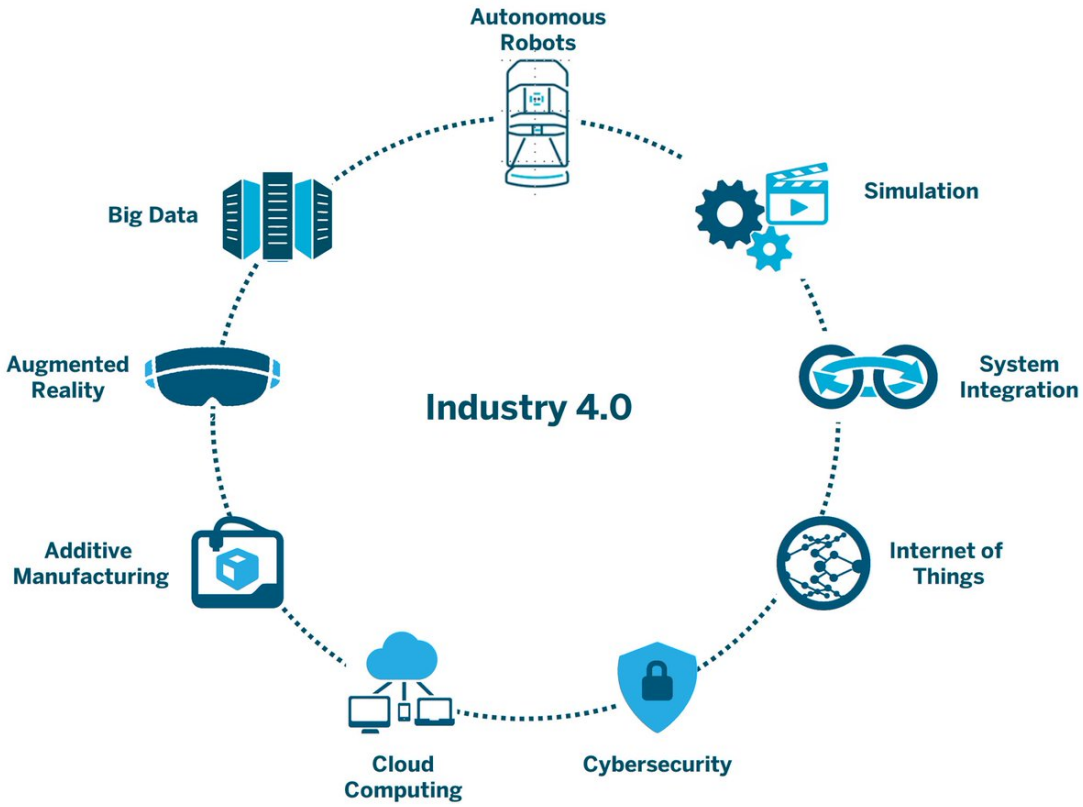

Gambar 15. Pilar Revolusi Industri 4.0

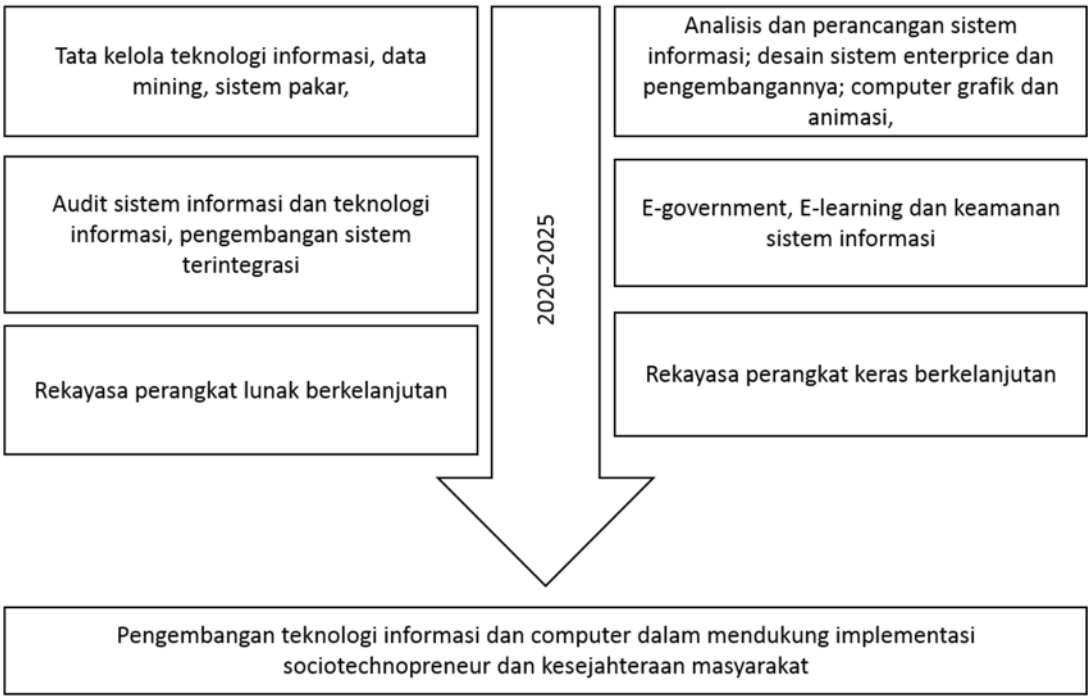

Gambar 16. Garis Besar Rencana Induk Penelitian Bidang Teknik Informasi dan Komputer

Selain itu tantangan masa depan seiring dengan meningkatnya kebutuhan pangan dunia juga harus direspons oleh TIK. Oleh karena itu, penelitian di bidang TIK ini setidaknya harus mampu berpedan dalam: (1) meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat; dan (2) meningkatkan daya saing Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan melalui paten yang dihasilkan. Oleh karena itu, Garis Besar Rencana Induk Penelitian Bidang Teknologi Informasi dan Komputer mencakup isu-isu sebagaimana tersaji dalam Gambar 16.

3.3.5 Rencana Induk Penelitian Bidang Al-Islam dan Kemuhammadiyahan

Sejak dilahirkan oleh KH. Ahmad Dahlan, Muhammadiyah sebagai organisasi sosial-kemasyarakatan, Muhammadiyah terus menunjukkan kontribusinya pada pembangunan sosial, ekonomi, budaya, dan bahkan politik bangsa. Namun demikia, tantangan Muhammadiyah di era TIK cukup berat mengingat organisasi Muhammadiyah terus dituntut untuk memberi kontribusi nyata bagi masyarakat dan umat Islam pada khususnya. Oleh karena itu, sejumlah akademisi menilai bahwa perlunya Muhammadiyah mereformulasi gerakannya (Nasution, 2005).

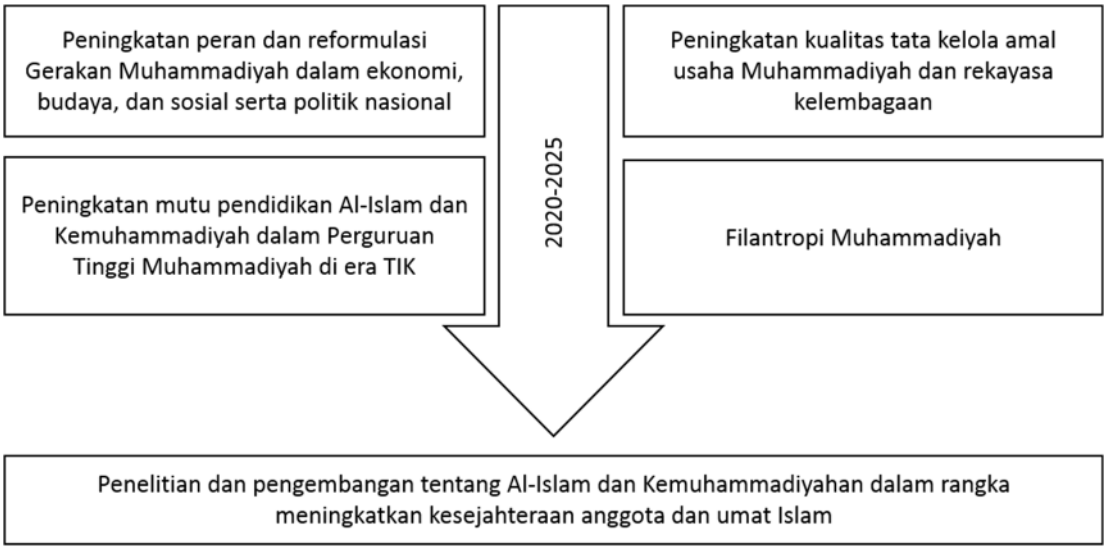

Gambar 17. Garis Besar Rencana Induk Penelitian Bidang Al-Islam dan Kemuhammadiyahan

Tantangan tersebut dijawab oleh empat fokus isu penelitian, yaitu: (1) peningkatan peran Muhammadiyah dalam ekonomi, budaya, dan sosial serta politik nasional; (2) peningkatan kualitas tata kelola amal usaha Muhammadiyah; (3) peningkatan mutu pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Perguruan Tinggi Muhammadiyah di era TIK; dan (4) filantropi Muhammadiyah, di mana keempat fokus isu tersebut diarahkan pada Penelitian dan pengembangan tentang Al-Islam dan Kemuhammadiyahan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota dan umat

Islam. Adapun Garis Besar Rencana Induk Penelitian Bidang Al-Islam dan Kemuhammadiyah tersaji dalam Gambar 17.

3.3.6 Rencana Induk Penelitian Bidang Perencanaan dan Desain

Justifikasi Utama

Tantangan ilmu arsitektur di era teknologi informasi dan komunikasi serta 4.0 menjadi semakin tinggi. Hal itu disebabkan oleh semakin tingginya permintaan akan manfaat dalam melakukan perancangan bangunan gedung dan lingkungannya. Hal tersebut akan semakin penting ketika terdapat kenyataan bahwa rancangan gedung berkait dengan erat dengan perencanaan tata ruang, pelestarian sumberdaya alam serta budaya. Berkait dengan itu, pembangunan sebuah gedung harus memperhatikan persyaratan keamanan dan sekaligus kenyamanan. Oleh karena itulah, dalam berbagai studi empirik, titik singgung antara arsitektur dengan ilmu perencanaan menjadi semakin nyata. Hal tersebut ditambah lagi dengan pentingnya perancangan yang mengedepankan aspek keberlanjutan (*sustainable*).

Paralel dengan bidang desain komunikasi visual, tantangan ilmu adalah menjawab berbagai masalah riil masyarakat, terutama dunia usaha, khususnya pelaku UMKM dalam upaya menjadikan produk mereka lebih kompetitif. Selain itu, fenomena hari ini adalah pemerintah daerah sering kali lambat dalam merespons perkembangan komunikasi modern yang sesuai dengan karakter demografi yang ada di wilayah mereka. Berdasar pada itu, Garis Besar Rencana Induk Penelitian Bidang Perencanaan dan Desain disusun sebagaimana tersaji dalam Gambar 18.

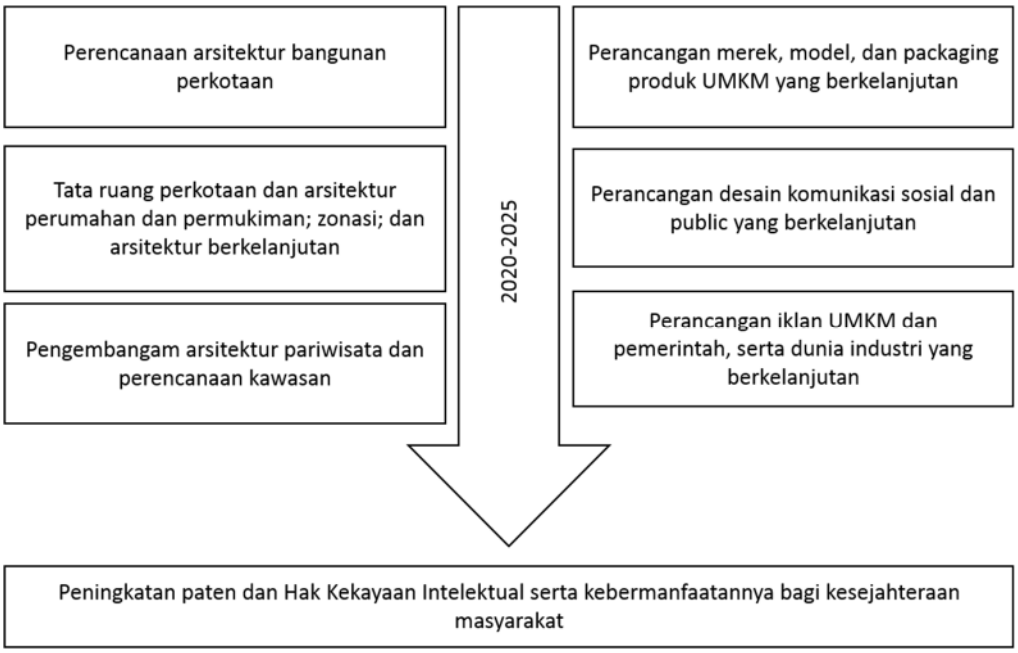

Gambar 18. Garis Besar Rencana Induk Penelitian Bidang Perencanaan dan Desain

3.3.7 Rencana Induk Penelitian Bidang Ekonomi Publik

Justifikasi Utama

Bidang ekonomi publik hari ini juga ditantang oleh disrupsi teknologi informasi dan juga fenomena kesehatan publik dunia, yang berimbas ke Indonesia. Pada akhir Desember 2019, China diserang wabah Virus Corona (Covid-19) yang kemudian menyebar ke seluruh penjuri dunia, termasuk Indonesia. Dampak wabah tersebut menyentuh seluruh lapisan kehidupan manusia, baik kesehatan, ekonomi, sosial, budaya, hingga politik dan keamanan. Indonesia termasuk salah satu negara yang mengalami guncangan hebat akibat wabah tersebut. Dari sisi ekonomi, perekonomian Indonesia terkontraksi minus 3 persen pada kuartal ketiga pada tahun 2020. Hal disebabkan oleh pembatasan aktivitas masyarakat, baik ekonomi maupun sosial. Dari sisi sosial, kehidupan manusia berubah karena harus saling menjaga jarak satu sama lain, yang hal tersebut juga berdampak pada aktivitas bisnis masyarakat. Di masa depan, ancaman wabah serupa tampaknya akan kembali menyerang dunia, cepat ataupun lambat.

Di sisi yang lain, isu makro ekonomi nasional maupun regional juga memerlukan intervensi akademik untuk menjawab berbagai tantangan dan permasalahan ekonomi yang belum dapat dijawab secara memuaskan. Terdapat banyak persoalan yang belum usai diselesaikan. Atas dasar penjelasan tersebut, Garis Besar Rencana Induk Penelitian Bidang Ekonomi Publik tersaji dalam Gambar 19 di bawah ini.

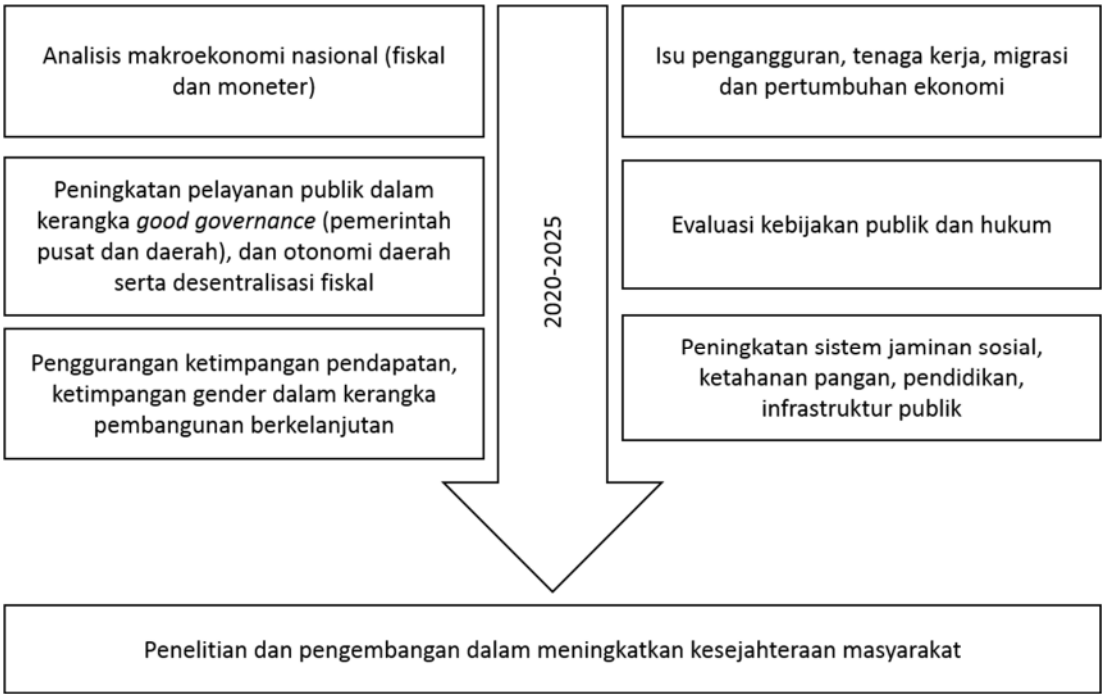

Gambar 19. Garis Besar Rencana Induk Penelitian Bidang Ekonomi Publik

3.3.8 Rencana Induk Penelitian Bidang Kemiskinan

Justifikasi Utama

Sen (2001) merumuskan kemiskinan sebagai kondisi - selain kekurangan pangan - seperti kurangnya nutrisi, buta huruf, tiadanya kebebasan sipil dan hak-hak berdemokrasi, diskriminasi, pengidapan penyakit, dan berbagai bentuk perampasan hak-hak milik (*entitlement*) pribadi adalah bentuk-bentuk kemiskinan yang menciptakan penderitaan. Untuk alasan tersebut, perhatian Sen terletak pada pentingnya redistribusi aset non-fisik, seperti kesehatan dan pendidikan. Upaya memahami kemiskinan tampaknya tidak bisa lepas dari karakteristik kemiskinan secara spasial, yaitu perkotaan dan perdesaan. Fokusnya memang harus diarahkan pada upaya pengentasan kemiskinan di perdesaan karena data menunjukkan bahwa jumlah orang miskin di perdesaan lebih banyak dibanding di perkotaan (Gambar 20).

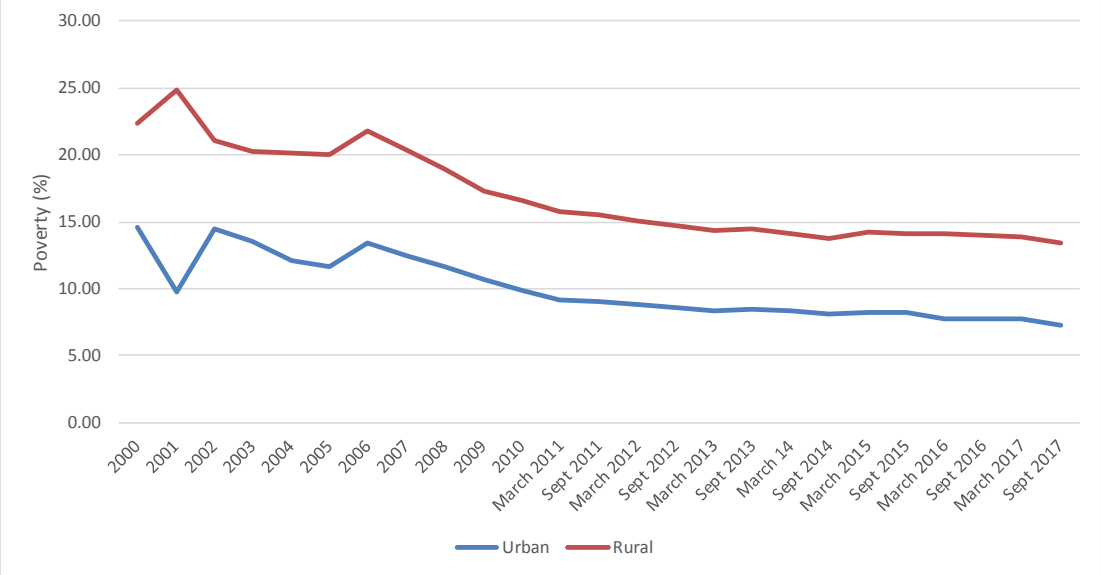

Sumber: BPS, 2017; diolah

Gambar 20. Persentase Kemiskinan di Perkotaan dan Perdesaan Di Indonesia

Isu kemiskinan merupakan isu yang sangat multidimensi yang mencakup isu sosial, ekonomi, budaya dan bahkan politik kebijakan. Dalam konteks itu, Deaton *et al* (1992) menyediakan konsep yang cukup komprehensif dalam upaya mengurangi jumlah orang miskin di perdesaan, yaitu: (1) menyediakan pendapatan untuk seluruh anggota keluarga; (2) pendidikan, kewirausahaan, tenaga kerja, kewarganegaraan; (3) akses terhadap pelayanan kesehatan; (4) pengembangan ekonomi regional dan ekonomi masyarakat (*community economics*) yang secara nasional mampu membangkitkan kesempatan ekonomi baru; (5) kepemimpinan dan struktur organisasi yang tepat yang menjamin ekonomi dan kesehatan sosial; dan (6) lingkungan dan sumberdaya alam yang sehat.

Analisis Deaton *et al* (1992) dalam konteks pembangunan perdesaan di Indonesia secara faktual diarahkah pada upaya pengentasan kemiskinan. Berbagai kebijakan digulirkan melalui kanal desentralisasi dan otonomi daerah. Kebijakan desentralisasi, baik fiskal maupun administratif, maka isu kemiskinan dan pembangunan perdesaan dengan demikian menjadi wewenang pemerintah daerah, terutama level kabupaten/kota. Dalam konteks APBD misalnya, daerah berkewajiban menyediakan dana pendidikan dan Kesehatan masing minimal 20 persen dan 10 persen dan dari total APBDnya. Di sektor kesehatan, pemerintah daerah ramai-ramai mengkampanyekan pelayanan kesehatan gratis. Namun demikian, masalah utama yang sering kali muncul adalah upaya pengentasan kemiskinan sering dilakukan secara karitatif dan tidak terkoordinasi antar-SKPD. Jadi sesungguhnya, upaya pengentasan kemiskinan dan pembangunan di perdesaan di Indonesia dihadapkan pada problem kelembagaan (*institutuion*).

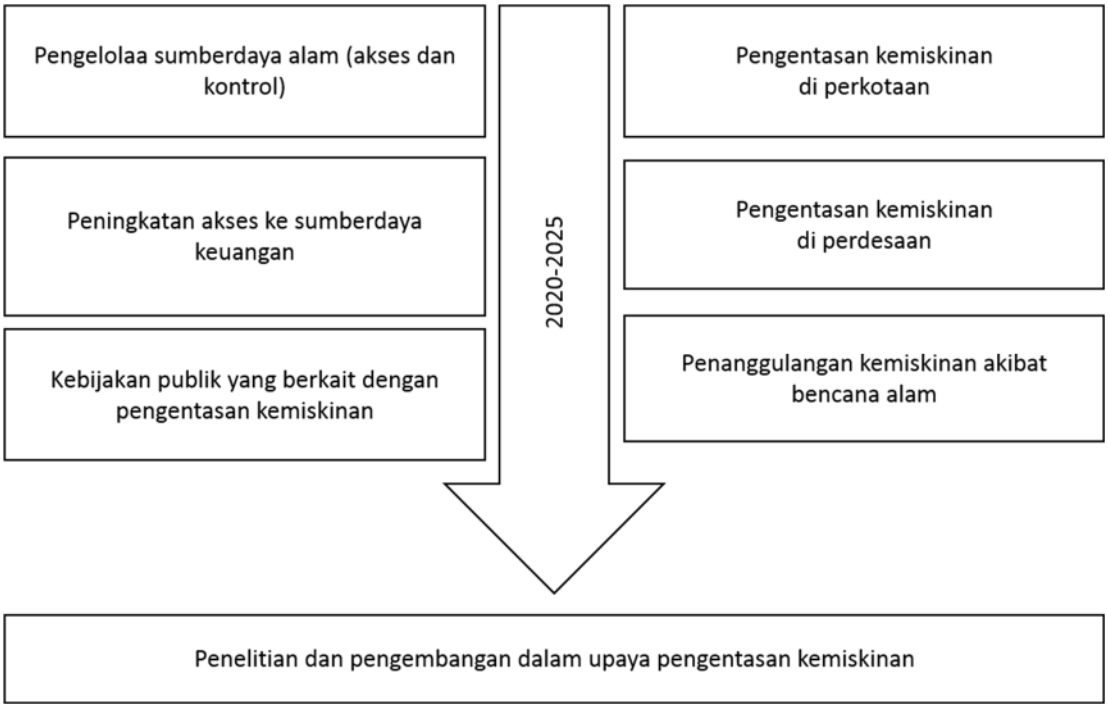

Gambar 21. Garis Besar Rencana Induk Penelitian Bidang Kemiskinan

3.4 Rencana Pendanaan Penelitian

Rencana pendanaan penelitian bersumber dari Rencana Anggaran Belanja Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) melalui Kemristekdikti Republik Indonesia, ataupun lembaga lain yang sah. Matriks rencana pendanaan penelitian selama kurun waktu 2020-2025 sebagaimana tersaji dalam Tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8. Rencana Utilitasasi Pendanaan Penelitian 2020-2025

Tahun	Sumber Dana	Besaran Dana [Rp]	Tota Dana [Rp]
2020	Internal	108.750.000	158.750.000
	Kemristekdikti	50.000.000	
2021	Internal	112.500.000	212.500.000
	Kemristekdikti	100.000.000	
2022	Internal	120.000.000	220.000.000
	Kemristekdikti	100.000.000	
2023	Internal	100.000.000	250.000.000
	Kemristekdikti	150.000.000	
2024	Internal	150.000.000	350.000.000
	Kemristekdikti	200.000.000	
2025	Internal	100.000.000	400.000.000
	Kemristekdikti	300.000.000	

BAB IV PROGRAM STRATEGIS DAN INDIKATOR KINERJA UTAMA

4.1 Program Strategis dan Sasaran

Program strategis selama kurun waktu 2020-2025 diarahkan pada 6 (enam) program utama, yaitu: (1) peningkatan kapasitas sumberdaya untuk penelitian; (2) peningkatan kapasitas kelembagaan penelitian di LP3M Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta melalui kebijakan mendorong penelitian multi/inter/trans disiplin ilmu; (3) pembinaan dan peningkatan mutu penelitian; (4) peningkatan kerjasama penelitian; (5) peningkatan jumah publikasi di jurnal nasional terakreditasi dan international yang bereputasi; dan (6) optimalisasi pusat studi untuk dapat melakukan kolaborasi/kerjasama penelitian di tingkat nasional dan/atau internasional. Sasaran enam program strategis tersebut sebagaimana tersaji dalam Tabel 9 di bawah ini.

Tabel 9. Program Strategi dan Sasaran

No	Program Strategis	Sasaran
1	Peningkatan kapasitas sumberdaya untuk penelitian	Meningkatnya jumlah proposal yang didanai oleh Kemristekdikti RI dan Majlis Dikti PP Muhammadiyah.
2	Peningkatan kapasitas kelembagaan penelitian	• Meningkatnya mutu tata kelola dan tata pamong lembaga penelitian; • Terwujudnya penelitian multi/inter/trans disiplin ilmu
3	Pembinaan dan peningkatan mutu penelitian	• Meningkatnya jumlah paten (HKI) per dosen; • Terwujudnya utilisasi hasi penelitian di masyarakat melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
4	Peningkatan kerjasama penelitian	Meningkatnya kerjasama penelitian dan kerjasama diseminasi hasil penelitian secara berkesinambungan.
5	Peningkatan jumah publikasi di jurnal nasional terakreditasi dan international yang bereputasi	Meningkatnya jumlah artikel ilmiah terindeks, baik dalam jurnal akreditasi nasional, maupun jurnal bereputasi internasional per dosen.
6	Optimalisasi pusat studi untuk dapat melakukan kolaborasi/kerjasama penelitian di tingkat nasional dan/atau internasional	Meningkatnya jumlah kerjasama penelitian

4.2 Skema Penelitian

Setiap perguruan tinggi, terutamaPerguruan Tinggi Muhammadiyah wajib melaksanakan Catur Dharma Perguruan Tinggi Muhammadiyah yaitu pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan pengembangan Al Islam dan Kemuhammadiyahan. Di samping itu, sesuai dengan UU No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen, salah satu tugas dosen adalah mengembangkan ilmu pengetahuan. Pengembangan pengetahuan dilakukan melalui riset-riset bidang keilmuan. Kegiatan penelitian dikoordinasi oleh LP3M diarahkan kepada terbentuknya komunitas peneliti (*research environment*) yang secara intensif dan konsisten menggeluti bidang masing-masing dan terkristalisasinya fokus bidang garap dalam rangka merealisasikan Pola Ilmiah Pokok. Pembentukan komunitas penelitian dan kristalisasi fokus bidang garap ini dilaksanakan terutama melalui kegiatan kajian dan penelitian yang dikoordinasi LP3M. Untuk itu, kegiatan penelitian dibedakan ke dalam 3 (tiga) kategori:

1. Penelitian Inovatif/Unggulan

   Penelitian akademik merupakan upaya untuk menghasilkan pengetahuan empirik, teori, konsep, metodologi, atau informasi baru, yang memperkaya ilmu pengetahuan, teknologi, atau kesenian. Penelitian akademik dapat merupakan penelitian satu bidang, antarbidang, multibidang, atau lintasbidang. Kegiatan penelitian jenis ini diharapkan memuat unsur-unsur kebaruan, sehingga lebih berdayaguna.

2. Penelitian Kelembagaan dan Organisasi

   Penelitian kelembagaan dan organisasi merupakan upaya menghasilkan pengetahuan empirik, teori, konsep, model, atau informasi baru, yang dapat digunakan untuk mengembangkan fungsi kelembagaan perguran tinggi, baik dalam hubungannya dengan kurikulum, metode dan strategi pengajaran, bentuk-bentuk sinergi, *link and match,* maupun bentuk-bentuk pemusatan dan pelatihan.

3. Penelitian Pemula

   Penelitian Inovatif merupakan upaya untuk menghasilkan produk konkret yang bersifat inovatif baik berupa model, modul (bahan ajar), maupun *prototipe*. Penelitian inovatif lebih bersifat terapan dan berorientasi pada produk. Produk penelitian ini diharapkan dapat diserap oleh sektor industri dan dapat diajukan untuk memperoleh HaKI (Hak atas Kekayaan Intelektual).

4.3 Indikator Kinerja Utama

Indikator kinerja atau indikator kinerja utama (IKU) atau ukuran kinerja terpilih (*key performance indicators*/KPI) adalah metrik kuantitatif ataupun kualitatif yang digunakan untuk membantu suatu organisasi menentukan dan mengukur kemajuan terhadap sasaran yang telah ditetapkan. LP3M Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan telah merumuskan IKU sebagaimana tersaji dalam Tabel 10 di bawah ini.

Tabel 10. Keluaran dan Indikator Capaian

Keluaran	Baseline (2019)	Tahun Akademik					Keterangan
		2020/2021	2021/2022	2022/2023	2023/2024	2024/2025	
Penelitian							
• Penelitian dengan pendanaan internal	23	25	30	35	40	50	
• Penelitian dengan pendanan Majlis Dikti PP Muhammadiyah	2	3	5	7	10	10	
• Hibah Penelitian Kemristekdikti	1	2	3	5	7	9	
Keluaran Penelitian							
• Buku	3	5	7	9	13	15	
• *Chapter Book* internasional	0	1	2	2	3	5	
• Jurnal internasional bereputasi	4	15	20	30	40	50	
• Jurnal internasioal tidak bereputasi	5	7	10	15	20	25	
• Jurnal nasional terakreditasi	20	30	40	45	50	55	
• Jurnal nasional tidak terakreditasi ber-ISSN	31	40	50	70	100	120	
• Sertifikat HKI	3	5	8	13	15	20	
• Pembicara utama (*keynote speaker*) dalam pertemuan ilmiah	0	3	5	7	10	12	
• *Visiting Lecture/researcher* internasional	0	1	3	3	5	7	
• Teknologi Tepat Guna	0	1	3	5	7	10	
• Penyaji makalah nasional	8	10	15	20	25	30	
• Penyaji makalah internasional	7	10	15	20	30	40	
Nilai Indikator pada Peringkat Perguruan Tinggi							
• Indikator *output*	0,170	0,177	0,185	0,190	0,195	2,000	
• Indikator *outcome*	0,002	0,005	1,000	1,500	1,800	2,000	

BAB V PENUTUP

Berbagai standar minimal yang ditetapkan Kemristekdikti RI mengharuskan setiap perguruan tinggi harus melakukan berbagai adaptasi dalam merespons regulasi tersebut. Standar tersebut bukan hanya terkait dengan standar di bidang pendidikan, tetapi juga penelitian.

Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta melalui Lembaga Penelitian, Pengembangan, dan Pengabdian Masyarakat [LP3M] berupaya untuk memenuhi standar bidang penelitian melalui berbagai penataan kelembagaan secara maraton sejak tahun 2014. Dalam kaitan standar penelitian, terdapat delapan standar yang harus dipenuhi oleh lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat. Salah satu standar tersebut adalah standar pengelolaan penelitian.

Dalam standar pengelolaan, LP3M dituntut memiliki standar kelembagaan yang baik dalam upaya melaksanakan kegiatan penelitian. Satu dari sekian indikator untuk menilai kelaikan lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat adalah lembaga tersebut memiliki *master plan* dalam bentuk dokumen rencana induk penelitian yang dapat menjadi dasar pijakan pelaksanaan kegiatan penelitian selama lima tahun yang akan datang.

Atas alasan itulah Rencana Induk Penelitian [RIP] Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta Tahun 2020-2025 ini disusun. Proses penyusunan dilakukan dengan pendekatan kobinasi *top-down* dengan mempertimbangkan aspek eksternal, terutama dinamika sosial, ekonomi, budaya dan teknoligi, baik lingkup nasional maupun regional.

Sebagai penutup, LP3M mengucapkan terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan (pimpinan, dosen, dunia usaha dan pemerintah daerah) yang telah memberi kontribusi pada rampungnya RIP ini. Semoga dokumen RIP beserta target-target capaian yang telah direncanakan di dalamnya dapat tercapai sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Kepala

Dr. Pitri Yandri, SE., M.Si
NIDN: 0304077902

DAFTAR PUSTAKA

Deaton, B.J., & Nelson, G.L., (1992), Conceptual Underpinnings of Policy Analysis for Rural Development, *Southern Journal of Agricultural Economics*, Juli 1992, 87-100.

Diany, Y.A., & Ratmono, D., (2014), Determinan Kecurangan Laporan Keuangan: Pengujian Teori *Fraud Triangle*, *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3, No. 2: 1-9.

Farida, (2009), Pergaulan Bebas dan Hamil Pranikah, *Jurnal Analisa*, Vol. XVI, No. 1: 125-135.

Handoyo, F.H., & Kautsar, I., (2010), *Strategi Pemberantasan Korupsi di Indonesia Menggunakan Inspection Game*, LKTI Ekonomi Bebas Korupsi BEM FEB UGM Yogyakarta 2010.

Hernawan, (2010), Analisis Penelusuran Transaction Fraud dalam Perekayasaan Pelaporan Keuangan, *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol. 1, No. 1: 82-97.

Nasution, M., (2005), *Sebuah Keharusan Sejarah: Reformulasi Gerakan Tajdid Muhammadiyah*, dalam Pakkanna, M. (ed), *Muhammadiyah Menjemput Perubahan*, Penerbit Kompas: Jakarta.

Saefudin, A., (2008), Perkembangan Teknologi Komunikasi: Perspektif Komunikasi Peradaban, *Mediator*, Vol. 9, No. 2: 383-392.

Sanjaya, I.M., & Nursechafia, (2016), Inklusi Keuangan dan Pertumbuhan Inklusif: Analisis Antar Provinsi di Indonesia, *Bulletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Vol. 18, No. 3: 281-306.

Sen, A., (2000), *Development as Freedom*, New York: Alfred Knof.

Sherlyanita, A.K., & Rakhmawati, N.A., (2016), Pengaruh dan Pola Aktivitas Penggunaan Internet serta Media Sosial pada Siswa SMPN 52 Surabaya, *Journal of Information System Engineering and Business Intelligence*, Vol. 2, No. 1: 17-22.

Steelyana, E, (2013), Perempuan dan Perbankan: Sebuah Tinjauan tentang Peran Inklusi Keuangan terhadap Pengusaha UMKM Perempuan di Indonesia, *Journal the Winners*, Vol. 14, No. 2: 95-103.

Suwitri, S., (2007), Pemberantasan Korupsi di Indonesia: Sebuah Upaya Reformasi Birokrasi, *DIALOGUE Jurnal Ilmu Administrasi dan Kebijakan Publik*, Vol. 4, No. 1: 23-41.

Wahyudi, C., (2014), Fenomena Modernisasi di Indonesia: Membangun Trust Society melalui Kapital Sosial Ditinjau dari Perspektif Islam, *PUBLISIA Jurnal Kebijakan Publik*, Vol. 18, No. 1: 1-20.

Weinberg, S., (1994), *Dreams of a Final Theory,* Vintage Books: Random House USA.

Yandri, P., dan Juanda, B., (2018), Memahami Karakter Kemiskinan Perkotaan dengan Pendekatan Observasional, *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, Vol. 19, No. 1: 75-84.

Zamroni, M., (2009), Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Dampaknya terhadap Kehidupan, *Jurnal Dakwah*, Vol. X, No. 2: 195-211.

Sumber Internet:
https://indonesiana.tempo.co